

**BIMBINGAN KELOMPOK
DALAM MEMOTIVASI KARYAWAN RSI PKU
MUHAMMADIYAH PALANGKA RAYA
UNTUK MEMBACA ALQURAN**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial**



Oleh :

ANGGI NOR FAJARIA

NIM. 1503120006

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
JURUSAN DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
TAHUN 2019 M / 1440 H**

PERNYATAAN ORISINALITAS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Anggi Nor Fajaria

NIM : 1503120006

Jurusan/Prodi : Dakwah/Bimbingan Konseling Islam

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Menyatakan skripsi dengan judul “Bimbingan Kelompok dalam Memotivasi Karyawan RSI PKU Muhammadiyah Palangka Raya untuk Membaca Alquran”, adalah benar karya saya sendiri. Jika kemudian hari karya ini terbukti merupakan duplikat atau plagiat, maka skripsi dan gelar yang saya peroleh dibatalkan demi hukum.

Palangka Raya, 26 Juni 2019

Yang Membuat Pernyataan,



Anggi Nor Fajaria

NIM.1503120006

PERSETUJUAN SKRIPSI

JUDUL : BIMBINGAN KELOMPOK DALAM MEMOTIVASI
KARYAWAN RSI PKU MUHAMMADIYAH
PALANGKA RAYA

NAMA : ANGGI NOR FAJARIA

NIM : 1503120006

JENJANG : STRATA SATU (S.1)

PROGRAM STUDI : BIMBINGAN KONSELING ISLAM

JURUSAN : DAKWAH

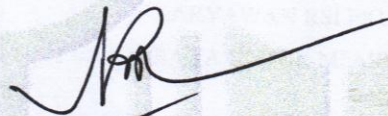
FAKULTAS : USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

Palangka Raya, 26 Juni 2019

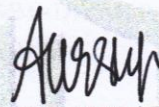
Menyetujui,

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Dr.H. Abd. Rahman, M.Ag
NIP.19620604 198903 1 010

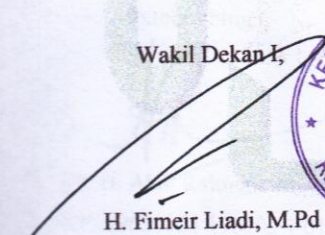


Arini Safitri M.Psi.Psi
NIP.19910226 201609 12 22

Mengetahui :

Wakil Dekan I,

Sekretaris Prodi BKI,



H. Fimeir Liadi, M.Pd
NIP. 19600318 198203 1 002




Ihsan MZ, M.Psi
NIP.19880323 201609 13 22

NOTA DINAS

Hal : Mohon Diuji Skripsi

Palangka Raya, 26 Juni 2019

Saudari ANGGI NOR FAJARIA

Kepada

Yth. Ketua Jurusan Dakwah
IAIN Palangka Raya

di -

Palangka Raya

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa Skripsi Saudari:

Nama : ANGGI NOR FAJARIA

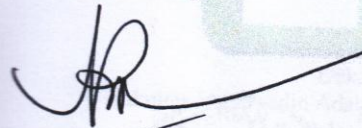
NIM : 1503120006

Judul Skripsi : BIMBINGAN KELOMPOK DALAM MEMOTIVASI
KARYAWAN RSI PKU MUHAMMADIYAH PALANGKA
RAYA UNTUK MEMBACA ALQURAN.

Sudah dapat diujikan pada sidang ujian skripsi untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos). Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

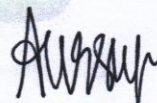
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I,



Dr. H. Abd. Rahman, M.Ag
NIP. 19620604 198903 1 010

Pembimbing II,



Arini Safitri, M.Psi.Psi
NIP. 19910226 201609 12 22

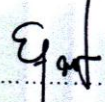

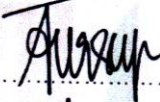

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul **BIMBINGAN KELOMPOK DALAM MEMOTIVASI KARYAWAN RSI PKU MUHAMMADIYAH PALANGKA RAYA UNTUK MEMBACA ALQURAN** yang ditulis oleh Anggi Nor Fajaria NIM: 1503 120 006 telah diujikan pada sidang ujian skripsi (munaqasyah) yang diselenggarakan oleh Tim Penguji Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD) IAIN Palangka Raya, pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 26 Juni 2019

Tim Penguji :

Palangka Raya, 26 Juni 2019

- 1. Dr.Emawati, M.Ag
Ketua Sidang/Penguji (.....) 
- 2. Drs. H. Abd. Rahman, M.Ag
Anggota 1 /Penguji (.....) 
- 3. Arini Safitri, M.Psi., Psi
Anggota 2 / Penguji (.....) 
- 4. Dony Apriatama, M.Pd
Sekretaris /Penguji (.....) 

Dekan
Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD)
IAIN Palangka Raya



Emawati, M.Ag
12132003122003

ABSTRACT

GROUP GUIDANCE IN MOTIVATING EMPLOYEES OF RSI PKU MUHAMMADIYAH PALANGKA RAYA TO READ THE ALQURAN

This study aims to obtain an overview of: 1). Implementation of group guidance in motivating employees of RSI PKU Muhammadiyah Palangka Raya to read the AlQuran 2). Effectiveness of group guidance in motivating employees of RSI PKU Muhammadiyah Palangka Raya to read the AlQuran.

The type of research is pre-experimental research with one group pre-post design. The instrument of the research consists of the questionnaire motivating to read Al Quran, implementation of treatment, observation and interviews. The research of subjects were 69 employees for filling pre-test and 7 employees for filling post-test in RSI PKU Muhammadiyah Palangka Raya. The employees motivation questionnaire in Likert form with 26 items of statement. The reliability test resulted of the AlQuran reading motivation questionnaire showed the value of Cronbach Alpha = 0.924 which is included in very high reliability category.

The results showed that: 1) Implementation of group guidance in motivating employees of RSI PKU Muhammadiyah Palangka Raya to read AlQuran for four (4) meetings namely the first meeting of data collection, the second meeting of group guidance services with group discussion techniques, the third meeting of information services with techniques group discussion, meeting four evaluations and follow-up after group guidance. Members of 7 employees are willing to take part in group guidance activities. 2) The influence of the effectiveness of group guidance in motivating employees of RSI PKU Muhammadiyah Palangka Raya to read AlQuran is seen very effective. It can be seen from the increase in the average score of the pre-test 56.86% and increased in post-test 78.57% with an average score and occurs significant result between before and after treatment.

Keywords: Motivate, Reading, AlQuran

ABSTRAK

BIMBINGAN KELOMPOK DALAM MEMOTIVASI KARYAWAN RSI PKU MUHAMMADIYAH PALANGKA RAYA UNTUK MEMBACA ALQURAN

Penelitian ini memiliki tujuan untuk memperoleh gambaran mengenai : 1). Pelaksanaan Bimbingan kelompok dalam memotivasi karyawan RSI PKU Muhammadiyah Palangka Raya untuk membaca Alquran. 2). Efektivitas Bimbingan kelompok dalam memotivasi karyawan RSI PKU Muhammadiyah Palangka Raya untuk membaca Alquran.

Jenis penelitian ini adalah penelitian pra eksperimen dengan *one group pre-post test design*. Instrumen yang digunakan terdiri dari angket motivasi membaca Alquran, pelaksanaan perlakuan, observasi dan wawancara. Subjek penelitian berjumlah 69 karyawan untuk pengisian *pre-test* dan 7 karyawan untuk pengisian *post-test* di RSI PKU Muhammadiyah Palangka Raya. Angket motivasi karyawan dalam bentuk skala Likert dengan jumlah 26 item pernyataan. Hasil uji reliabilitas angket motivasi membaca Alquran menunjukkan nilai Alpha Cronbach = 0,924 yang termasuk dalam kategori reliabilitas sangat tinggi.

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa: 1) Pelaksanaan Bimbingan kelompok dalam memotivasi karyawan RSI PKU Muhammadiyah Palangka Raya untuk membaca Alquran selama empat (4) kali pertemuan yaitu pertemuan pertama pengumpulan data, pertemuan kedua layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok, pertemuan ketiga layanan informasi dengan teknik diskusi kelompok, pertemuan empat evaluasi dan tindak lanjut setelah bimbingan kelompok. Anggota 7 karyawan yang bersedia mengikuti kegiatan bimbingan kelompok. 2) Adanya terlihat efektifitas Bimbingan kelompok dalam memotivasi karyawan RSI PKU Muhammadiyah Palangka Raya untuk membaca Alquran dipandang efektif dilihat dari peningkatan skor rata-rata *pre-test* 56.86 % sebesar dan meningkat *post-test* 78.57 % dengan skor rata-rata dan terjadi peningkatan hasil yang signifikan antara sebelum dan sesudah perlakuan.

Kata kunci : Motivasi, Membaca, Alquran

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum wr. wb.

Alhamdulillah segala puji dan syukur bagi Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Bimbingan Kelompok dalam Memotivasi Karyawan RSI PKU Muhammadiyah Palangka Raya untuk Membaca Alquran” dengan baik. Skripsi ini dibuat khusus pada bidang Bimbingan Konseling Islam sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial. Skripsi merupakan suatu karya ilmiah yang semuanya harus didasarkan perencanaan, penyusunan penelitian, pelaporan dan pengevaluasian.

Semoga skripsi ini memberikan gambaran secara jelas dan menjadi acuan terhadap penilaian yang nantinya akan menjadi kesimpulan. Berdasarkan hal tersebut, saran dan kritik yang konstruktif akan menjadi bimbingan bagi peneliti untuk meminimal revisi selanjutnya. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan serta dukungan dari beberapa pihak oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. H. Khairil Anwar, M.Ag., sebagai Rektor IAIN Palangka Raya.
2. Ibu Dr. Desi Erawati, M.Ag., sebagai Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Palangka Raya.
3. Bapak Drs. H. Abd. Rahman, M.Ag., sebagai Dosen Pembimbing I yang berkenan membimbing yang memberikan kritik dan saran dalam penyusunan skripsi.
4. Ibu Arini Safitri, M.Psi. Psi., sebagai Dosen Pembimbing II yang berkenan membimbing dan meluangkan waktu, tenaga serta pikiran dalam proses penyusunan skripsi.
5. Bapak Syairil Fadli, M.Hum., sebagai Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Palangka Raya sekaligus Dosen Pembimbing Akademik yang memberikan kritik dan saran dalam penyusunan skripsi serta memberi bimbingan selama berada di bangku kuliah.

6. Seluruh Dosen Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yang telah memberikan bekal ilmu kepada peneliti selama di bangku perkuliahan.
7. Pegawai dan Staf Akademik Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yang telah memberikan pelayanan yang baik dan komprehensif.
8. Bapak Dr. Suyanto, Sp.SD., sebagai Direktur RSI PKU Muhammadiyah Palangka Raya yang telah memberikan izin bagi peneliti untuk melakukan penelitian.
9. Bapak M. Fitriani, S.Hi., sebagai Sub Bagian Bina Rohani dan Kemuhammadiyah beserta Keluarga Besar Karyawan di RSI PKU Muhammadiyah Palangka Raya.
10. Kedua orang tua yang telah membesarkan, menguliahkan, serta memberikan semangat dan do'a bagi peneliti.
11. Teman-teman keluarga besar BKI angkatan 2015 serta adik tingkat angkatan 2016-2018 yang memberikan motivasi dan semangat dalam mengerjakan skripsi.
12. Serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan semuanya. Terima kasih atas semua bantuan dan dukungannya dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas kebaikan atas keikhlasan yang diberikan.

Segala kesempurnaan hanyalah milik Allah Swt. semata, sehingga peneliti sangat menyadari apabila di dalam skripsi ini terdapat banyak kekurangan dan sangat jauh dari kata sempurna.

Semoga skripsi sederhana ini dapat memberikan manfaat yang luar biasa bagi peneliti khususnya dan bagi pembaca sekalian pada umumnya. *Aamiin yaa robbal'aalamiin.*

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Palangka Raya, 26 Juni 2019

Peneliti

Anggi Nor Fajaria

NIM. 1503120006

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah segala Puji bagi Allah Swt kita memuji-Nya dan meminta Pertolongan, Pengampunan serta Petunjuk-Nya. Kita berlindung kepada Allah dari kejahatan diri kita dan keburukan amal kita. Barang siapa mendapat petunjuk dari Allah maka tidak akan ada yang menyesatkannya dan barang siapa yang sesat maka tidak ada pemberi petunjuk darinya. Aku bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah dan bahwa Muhammad adalah hamba dan Rasul-Nya. Semoga do'a sholawat tercurah pada junjungan dan suri tauladan kita Muhammad Saw., keluarganya dan sahabat serta siapa saja yang mendapat petunjuk hingga hari kiamat. Aamiin.

Persembahkan tugas akhir ini dan rasa terima kasih aku ucapkan untuk :

1. Kedua orang tuaku, kakakku, *my twins*, yang telah memberikan kasih sayang, doa, dukungan serta motivasi baik secara moril maupun materil untuk selalu terikat dengan hukum syara' dan menjadi orang bahagia di dunia maupun di akhirat.
2. Teman-teman ku dan sahabat "seblak" yang senantiasa selalu membantu dan memberikan semangat dalam menjalani selama kuliah ini.
3. Bapak dan Ibu Pembimbing yang telah memberi pengajaran kepada aku agar selalu disiplin dalam melakukan segala hal.
4. Almameter ku tercinta IAIN Palangka Raya.

MOTTO

“Bersungguh-sungguh dan
Tekunlah dalam Beribadah”.

وَأَذْكُرِ اسْمَ رَبِّكَ وَتَبَتَّلْ إِلَيْهِ تَبْتِيلاً ﴿٨﴾

Terjemahan : “ Sebutlah nama Tuhanmu, dan beribadatlah kepada-Nya dengan penuh ketekunan”. (Q.S. Al-Muzzammil (73) : 8).

(Kementerian Agama RI: 1.3.4.4)

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB KE LATIN

Transliterasi yang digunakan dalam pedoman penulisan skripsi ini adalah berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 22 Januari Tahun 1988, sebagai berikut :

1. أ :	A	16. ط :	Th
2. ب :	B	17. ظ :	Zh
3. ت :	T	18. ع :	'
4. ث :	Ts	19. غ :	Gh
5. ج :	J	20. ف :	F
6. ح :	<u>H</u>	21. ق :	Q
7. خ :	Kh	22. ك :	K
8. د :	D	23. ل :	L
9. ذ :	Dz	24. م :	a
10. ر :	R	25. ن :	N
11. ز :	Z	26. و :	W
12. س :	S	27. ه :	H
13. ش :	Sy	28. ء :	'
14. ص :	Sh	29. ي :	Y
15. ض :	Dh		

Mad dan Diftong :

1. Fathah Panjang	:	Â/â
2. Kasrah pajang	:	Î/î
3. Dhammah panjang	:	Û/û
4. وأ	:	Aw
5. يأ	:	Ay

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN ORISINALITAS	Error! Bookmark not defined.
PERSETUJUAN SKRIPSI	Error! Bookmark not defined.
PENGESAHAN SKRIPSI	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	x
MOTTO	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB KE LATIN.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan masalah.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
D. Definisi Operasional.....	8
E. Rumusan Hipotesis.....	10
F. Sistematika Penulisan.....	11
BAB II LANDASAN TEORI	13
A. Deskripsi Teori.....	13
1. Bimbingan Konseling Islam	13
2. Layanan Bimbingan Kelompok.....	19
3. Bimbingan Motivasi Membaca Alquran.....	25
4. Motivasi Membaca Alquran	30
B. Penelitian Terdahulu.....	44
C. Kerangka Konseptual	46
D. Indikator	51

BAB III METODE PENELITIAN.....	52
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	52
B. Tempat dan Waktu Penelitian	54
C. Subjek Penelitian.....	55
D. Metode dan Instrumen Pengumpulan Data	56
E. Intrumen Penelitian.....	58
F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen	65
G. Teknik Analisa Data.....	69
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	73
A Hasil Penelitian	73
B. Pembahasan.....	85
BAB V PENUTUP.....	95
A Kesimpulan.....	95
B. Keterbatasan Penelitian	95
C. Saran.....	96
DAFTAR PUSTAKA	98
RIWAYAT HIDUP PENULIS	Error! Bookmark not defined.

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	45
Tabel 3.1 Desain Penelitian One Group Pretest Posttest Design.....	53
Tabel 3.2 Data Subjek Penelitian.....	56
Tabel 3.3 Kisi-kisi angket motivasi membaca Alquran.....	60
Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Angket Motivasi Membaca Alquran.....	69
Tabel 3.5 Norma Kategori Statistik Reliabilitas Alpha Cornbach.....	69
Tabel 3.6 Reliabilitas Angket Motivasi Membaca Alquran.....	69
Tabel 3.7 Norma Kategorisasi.....	70
Tabel 3.8 Norma Kategorisasi Rentang Skor Hasil.....	71
Tabel 4.1 <i>Pre-test</i> Motivasi Karyawan Membaca Alquran (N=69).....	74
Tabel 4.2 <i>Pre-test</i> Motivasi Karyawan Membaca Alquran (N=7).....	77
Tabel 4.3 Norma Kategori Skala Interval.....	77
Tabel 4.4 <i>Post-test</i> Motivasi Karyawan Membaca Alquran.....	79
Tabel 4.5 Total Skor angket per-responden	82
Tabel 4.6 Perbandingan <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i>	83
Tabel 4.7 Uji signifikansi peningkatan motivasi karyawan	78
Tabel 4.8 Hasil Uji signifikansi peningkatan motivasi karyawan.....	85

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir Bimbingan Kelompok.....	49
Gambar 2.2 Kerangka Penelitian.....	50
Gambar 3.1 Langkah-langkah Metode Penelitian.....	54
Gambar 4.1 Diagram Batang Pre-test dan Post-test.....	83



DAFTAR LAMPIRAN

1. Kisi-Kisi Angket Motivasi Membaca Al-Quran
2. Angket Motivasi Membaca Alquran
3. Tabulasi Data *Pre-test*
4. RPBLK
5. Analisis RPBLK
6. Kisi-Kisi Observasi
7. Cheklist Observasi
8. Wawancara
9. Analisis Wawancara
10. Tabulasi Data *Post-test*



BAB I

PENDAHULUAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Umat Islam sejak dini sudah diajarkan untuk dapat menulis dan membaca Alquran seperti di Taman Kanak-Kanak Alquran/Taman Pendidikan Alquran (TKA/TPA). Seiring berjalannya waktu manusia lalai akan kewajibannya beribadah terkhusus membaca Alquran. Aidh (2007:42) menjelaskan, sesungguhnya keagungan seorang muslim terdapat pada sejauh mana bersahabat dengan Alquran, hidup bersama Alquran, membaca, merenungi, menghafalkannya dan mengamalkan sebab Alquran adalah kitab pembawa berkah. Hal Ini sesuai dengan Firman Allah Swt. dalam Q.S. Sad (38) : 29

كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٢٩﴾
(سورة ص : ٢٩)

Artinya :

“ Kitab (Alquran) yang Kami turunkan kepadamu penuh berkah agar mereka menghayati ayat-ayatnya dan agar orang-orang yang berakal sehat mendapat pelajaran.”(Kemenag RI : 2018)

Alquran membawa berkah jika diamalkan dan mendatangkan berkah jika dipelajari. Alquran adalah kalam (wahyu) yang diturunkan Allah Swt. agar kehidupan umat Islam menjadi terarah. Zacky (2013:274) menyatakan bahwa adanya kecenderungan yang negatif di lingkungan umat Islam pada saat ini terhadap teknologi yang semakin canggih, yaitu mudahnya untuk mengakses berbagai aplikasi seperti *facebook*, *whatsapp*, *instagram*, *uc browser* dan lain

sebagainya, kondisi tersebut mengakibatkan pada kebanyakan umat Islam lupa segala-galanya, hal tersebut akan lebih baik apabila dalam jumlah pemakaian yang sewajarnya serta bijak dalam penggunaan sehingga tidak melupakan sesuatu yang pokok yakni mengkaji dan membaca kitab suci Alquran. Kecenderungan kurang aktif atau pasif dalam membaca Alquran pada umat Islam merupakan permasalahan yang urgensi untuk menjadi perhatian maka dari itu diperlukan bimbingan dalam mengoptimalkan bacaan Alquran.

Bimbingan Konseling Islam menurut Sutoyo (2013:22) adalah suatu proses pemberian bantuan secara terus menerus dan sistematis terhadap individu atau sekelompok orang yang sedang mengalami kesulitan lahir dan batin untuk dapat memahami dirinya dan mampu memecahkan masalah yang dihadapinya sehingga dapat hidup secara harmonis sesuai dengan ketentuan dan petunjuk Allah Swt. dan Rasulullah saw. demi tercapainya kebahagiaan duniawiah dan ukhrawiah.

Hakikat bimbingan kelompok pada penelitian ini merupakan suatu proses usaha pemberian bantuan atau pertolongan kepada orang lain (siapa saja) dalam bentuk kegiatan kelompok untuk segala usia, maupun profesi yang dilakukan kegiatan secara terus menerus (berkesinambungan) yang mana orang itu mengalami kesulitan atau hambatan dalam hidupnya (secara psikis), sehingga dengan bantuan atau pertolongan itu orang yang diberikan bantuan (terbimbing) dapat mengarahkan dirinya, mampu menerima dirinya, dapat mengembangkan potensinya untuk kebahagiaan dan kemanfaatan dirinya dan lingkungan masyarakatnya. Bimbingan kelompok menurut Sukardi (2003:48) memungkinkan konseli secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber yang

bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari baik sebagai individu sebagai karyawan yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok yaitu adanya interaksi saling mengeluarkan pendapat, memberikan tanggapan, saran.

Motivasi untuk membaca Alquran menurut Zainu (2006:61) harus dibudayakan sejak dini, karena dengan adanya motivasi yang tinggi untuk membaca Alquran akan sangat membantu dalam memperlancarkan bacaan dan membenarkan hukum-hukumnya serta dapat menjadikan modal kebahagiaan dunia dan akhirat kelak nantinya. Alquran kaya dengan ilmu pengetahuan, banyak hal pembelajaran yang dapat dibaca, dipelajari dan dipahami isi kandungannya, serta dipraktikkan di kehidupan sehari-hari dalam menjalankan profesi pada instansi masing-masing umat Islam, karena itu Alquran sangat baik dijadikan sebagai *way of life* (pedoman hidup) dalam kehidupan di dunia ini serta di akhirat.

Pembangunan dan penyelenggaraan Rumah Sakit Islam Pusat Kesehatan Umum Muhammadiyah Palangka Raya merupakan salah satu wujud dan bentuk tanggung jawab untuk turut serta dalam tugas meningkatkan derajat kesehatan masyarakat yang optimal dan merupakan amal usaha Muhammadiyah sebagai perwujudan dari amal saleh serta sarana ibadah yang dilandasi iman dan taqwa kepada Allah Swt. sebagai tugas dan tanggung jawab untuk meningkatkan pelayanan kesehatan kepada seluruh masyarakat di Kalimantan Tengah. RSI PKU Muhammadiyah Palangka Raya yang terletak di jalan RTA. Milono km. 2,5 Palangka Raya, perkembangannya diawali dari poliklinik umum, Bimbingan Kesehatan Ibu dan Anak (BKIA) dan Rumah bersalin, dengan

surat ijin kepala dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Tengah Nomor 466/BYK-IV/III-2003 tanggal 03 Maret 2003.

Pembangunan kesehatan merupakan salah satu penyelenggaraan kesehatan yang mana merupakan kebutuhan tersebut sangat penting bagi setiap orang agar dapat menjalankan tugas dan fungsinya sebagai makhluk Allah Swt. dimuka bumi secara maksimal. Pembangunan kesehatan tidak saja menjadi tanggung jawab pemerintah, tetapi juga menjadi tanggung jawab masyarakat, termasuk usaha swasta, baik berbentuk organisasi, yayasan maupun perorangan. RSI PKU Muhammadiyah Palangka Raya memiliki 2 (dua) petugas bimbingan rohani atau bisa disebut bagian SDI (Sumber Daya Insani) yaitu 1 (satu) orang laki-laki dan 1 (satu) orang perempuan. Bimbingan rohani Islam di RSI PKU Muhammadiyah Palangka Raya, bertugas untuk membina rohani pasien dan seluruh karyawan rumah sakit agar selalu dekat dengan Allah serta tidak lupa untuk selalu beribadah.

Karyawan pada bidang SDI menjalankan program layanan bimbingan rohani Islam yaitu pendampingan dalam membaca Alquran untuk seluruh karyawan di RSI PKU Muhammadiyah Palangka Raya yaitu program Belajar Tulis Alquran (BTAQ). Pertemuan BTAQ pelaksanaan kegiatannya dilaksanakan 16 (enam belas) kali pertemuan selama sebulan secara bertemu langsung dengan pembimbing dengan waktu yang telah ditentukan pada jam kerja karyawan SDI yaitu jam 08.00-13.00 WIB. Adanya layanan rohani bagi karyawan merupakan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang ada pada RSI PKU Muhammadiyah Palangka Raya. Adanya layanan ini berdasarkan SOP yang sudah tercantum serta

semua rencana kegiatan yang telah disusun dan disetujui oleh Direktur RSI PKU Muhammadiyah Palangka Raya.

Hasil analisa peneliti setelah wawancara dari sumber data yaitu bagian karyawan SDI menjelaskan bahwa dari jumlah keseluruhan karyawan 220 orang, 70% karyawan rata-rata sudah bisa membaca dan 30% terdapat hambatan dalam pelaksanaan kegiatan BTAQ yaitu masih kurang mendapatkan motivasi yang diterima karyawan, sehingga masih adanya karyawan yang belum bisa membaca Alquran, selain itu terdapat kendala karyawan dalam menjalankan aktivitas yang diselenggarakan oleh karyawan SDI yaitu terkendala pada waktu dalam menjalankan tugas masing-masing dengan waktu pelaksanaan kegiatan BTAQ. Adanya pernyataan dari atasan atau yang bertanggungjawab terhadap aktivitas ibadah bagi karyawan yaitu menyayangkan bagi karyawan tersebut yang sudah bekerja bertahun-tahun di RSI PKU Muhammadiyah Palangka Raya namun masih belum bisa membaca Alquran secara baik.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, mengenai layanan bimbingan rohani Islam kepada karyawan di RSI PKU Muhammadiyah Palangka Raya yaitu BTAQ maka dari itu peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan dan efektivitas **“Bimbingan Kelompok Dalam Memotivasi Karyawan RSI PKU Muhammadiyah Palangka Raya Untuk Membaca Alquran”**.

B. Rumusan masalah

1. Bagaimana pelaksanaan bimbingan kelompok dalam memotivasi karyawan RSI PKU Muhammadiyah Palangka Raya untuk membaca Alquran ?
2. Bagaimana efektivitas bimbingan kelompok dalam memotivasi karyawan RSI PKU Muhammadiyah Palangka Raya untuk membaca Alquran?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**Tujuan Penelitian diantaranya yaitu :**

1. Mengetahui pelaksanaan bimbingan kelompok dalam memotivasi karyawan RSI PKU Muhammadiyah Palangka Raya untuk membaca Alquran.
2. Mengetahui efektivitas bimbingan kelompok dalam memotivasi karyawan RSI PKU Muhammadiyah Palangka Raya untuk membaca Alquran.

Kegunaan Penelitian diantaranya yaitu :**1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperoleh tambahan wawasan dan referensi pengetahuan yang lebih mendalam tentang pelaksanaan bimbingan kelompok dalam memotivasi karyawan RSI PKU Muhammadiyah Palangka Raya untuk membaca Alquran, serta penelitian ini diharapkan mampu memperkaya khasanah ilmu pengetahuan khususnya dalam memberikan informasi dan pemahaman bahwa bimbingan rohani Islam juga diperlukan untuk karyawan guna membina para karyawan untuk menanamkan aspek spiritual dalam diri agar selalu dekat dengan Allah Swt. serta tidak lupa untuk selalu beribadah.

2. Manfaat Praktis

1. Rumah Sakit Islam PKU Muhammadiyah Palangka Raya

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat dan masukan dalam mengetahui efektivitas bimbingan kelompok dalam memotivasi karyawan RSI PKU Muhammadiyah Palangka Raya untuk membaca Alquran serta bagi karyawan mengetahui pentingnya mengikuti kegiatan BTAQ. Selain itu penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan masukan untuk lebih memperhatikan kegiatan bimbingan rohani Islam yang ada di rumah sakit dalam hal sumber daya manusia bagian SDI nya agar memaksimalkan proses bimbingan rohani kepada karyawan. Karyawan SDI mengetahui cara memotivasi karyawan untuk membaca Alquran menjadi lebih baik sesuai harapan dan tujuan program bimbingan rohani di rumah sakit dan secara pribadi bagi karyawan.

2. Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai sumbangan gagasan dan wawasan guna meningkatkan kualitas lembaga Pendidikan Perguruan Tinggi dan keilmuan bagi akademis, khususnya untuk Program Studi Bimbingan Konseling Islam penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dan bahan dalam pertimbangan untuk diterapkan dalam dunia psikologi kerja sebagai solusi terhadap pemberian layanan bimbingan kelompok kepada klien yang berstatus karyawan dalam memotivasi membaca Alquran.

3. Peneliti

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat untuk menambah wawasan peneliti mengenai bimbingan kelompok dalam memotivasi karyawan membaca Alquran untuk selanjutnya dijadikan acuan dalam memberikan layanan bimbingan kelompok melalui analisis yang dipaparkan serta untuk peneliti selanjutnya dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan atau dikembangkan lebih lanjut dan dapat digunakan untuk referensi penelitian baru.

4. Masyarakat

Memberikan pengetahuan serta menambah minat pembaca bahwa bimbingan kelompok hal ini dalam program rumah sakit bimbingan rohani Islam di rumah sakit selain membina rohani pasien maka seluruh karyawan rumah sakit juga, hal ini bertujuan agar selalu dekat dengan Allah Swt. tidak lupa untuk selalu beribadah sehingga eksistensi sebagai makhluk Allah dimuka bumi untuk mengabdikan kepada Allah Swt terjalani dengan baik.

D. Definisi Operasional

Dalam penulisan skripsi penelitian ini peneliti mengambil sebuah judul “Bimbingan kelompok dalam Memotivasi Karyawan RSI PKU Muhammadiyah Palangka Raya untuk membaca Alquran“ untuk menghindari kesalahpahaman dalam mengartikan dan memahami judul skripsi penelitian ini maka peneliti terlebih dahulu menjelaskan arti dari pada judul ini, sebagai berikut:

1. Bimbingan Kelompok

Pengertian bimbingan kelompok menurut Wibowo (2005:54) menyatakan bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan kelompok di mana pimpinan kelompok menyediakan informasi dan mengarahkan diskusi agar anggota kelompok menjadi lebih sosial atau untuk membantu anggota-anggota kelompok mencapai tujuan bersama.

Layanan bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan yang diberikan kepada karyawan dalam situasi kelompok dengan dipimpin oleh peneliti, layanan bimbingan kelompok cenderung tidak dilaksanakan karena lebih menggunakan media ceramah dalam memberikan layanan, jika memberikan layanan bimbingan kelompok layanan tersebut masih (cenderung) bersifat kasuistik. Dipilih hanya karyawan yang sedang mengalami masalah motivasi membaca Alquran (kelompok bersifat homogen).

2. Motivasi Membaca Alquran

Pengertian motivasi menurut Sardiman (2011:73) mengungkapkan bahwa kata motif diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu menjadi aktif pada saat tertentu terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan atau mendesak, seperti halnya beribadah kepada Allah Swt. salah satunya dengan membaca Alquran.

Motivasi membaca Alquran adanya dorongan perubahan pada individu itu sendiri dalam bertindak ibadah kepada Allah Swt. salah satunya yaitu ibadah dengan cara membaca Alquran, dan sesama umat Islam yang mengingatkan agar selalu membaca Alquran serta mengamalkan setiap hari dalam bentuk

ibadah yang diikhlasakan karena Allah Swt. dengan situasi dan kondisi apapun melalui pemberian bimbingan motivasi untuk membaca Alquran sesama umat Islam.

3. Karyawan RSI PKU Muhammadiyah Palangka Raya

Karyawan RSI PKU Muhammadiyah Palangka Raya ialah subjek penelitian skripsi, yaitu seluruh karyawan dengan berjumlah sampel 69 orang melakukan *pre-test* dan 7 karyawan yang perlu mendapatkan sebuah perlakuan berupa bimbingan kelompok dengan pendekatan bimbingan konseling Islam dan *post-test*.

E. Rumusan Hipotesis

Hipotesis berdasarkan penjelasan Sugiyono (2015:63) yaitu suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul.

“Bimbingan kelompok dalam Memotivasi Karyawan RSI PKU Muhammadiyah Palangka Raya untuk Membaca Alquran”.

Hipotesis Deskriptif sebagai dugaan atau jawaban sementara terhadap masalah deskriptif yang berhubungan dengan variabel tunggal atau mandiri.

Ho : Bimbingan kelompok dengan pendekatan nilai-nilai Islam secara signifikansi tidak efektif meningkatkan motivasi membaca Alquran karyawan RSI PKU Muhammadiyah Palangka Raya.

Hi: Bimbingan kelompok dengan pendekatan nilai-nilai Islam secara signifikansi efektif meningkatkan motivasi membaca Alquran karyawan RSI PKU Muhammadiyah Palangka Raya.

F. Sistematika Penulisan

Memperoleh pembahasan yang sistematis, maka peneliti perlu menyusun sistematika sedemikian rupa sehingga dapat menunjukkan hasil penelitian yang baik dan mudah dipahami. Adapun sistematika tersebut adalah sebagai berikut :

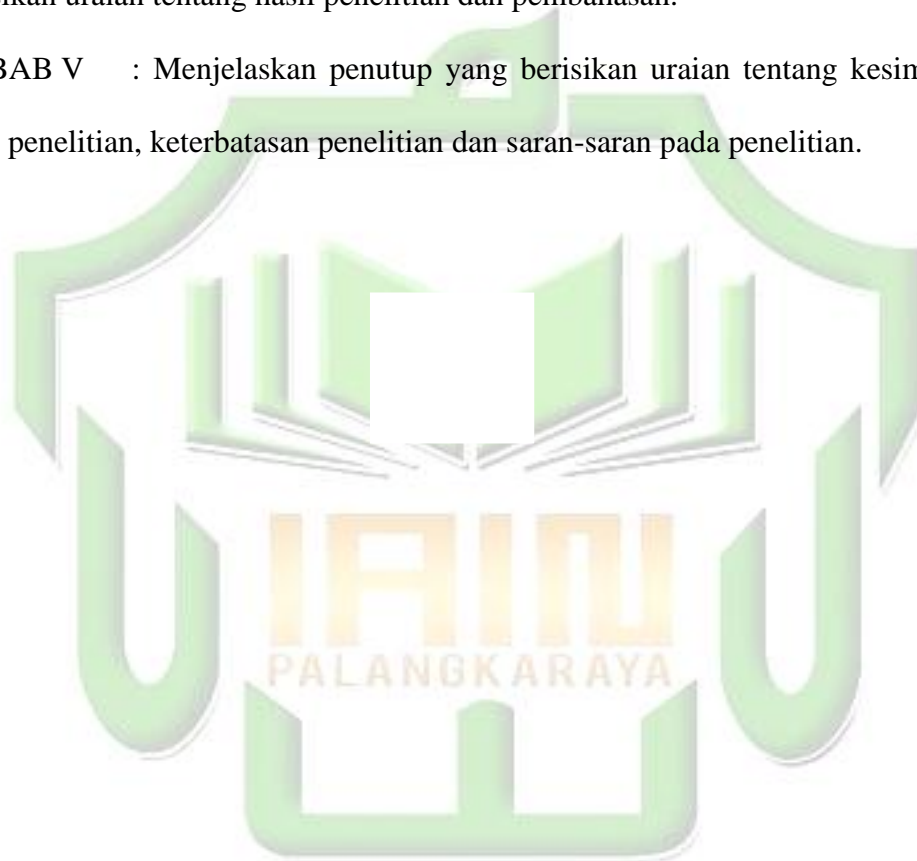
BAB I : Menjelaskan pendahuluan yang berisikan uraian tentang latar belakang permasalahan, rumusan masalah yang akan dibahas, tujuan dan kegunaan penelitian, definisi operasional dari judul skripsi penelitian, rumusan hipotesis dan sistematika penulisan.

BAB II : Menjelaskan landasan teori yang berisikan uraian tentang deskripsi teori yang membahas tentang aturan teoritis yang mencakup bimbingan konseling Islam (pengertian, tujuan, prinsip, fungsi), bimbingan motivasi membaca Alquran (penjelasan bimbingan motivasi membaca Alquran, layanan bimbingan motivasi membaca Alquran yang akan diberikan saat pemberian perlakuan kepada subjek penelitian, pendekatan dan teknik dalam pelaksanaan bimbingan kelompok), motivasi membaca Alquran (pengertian, fungsi dan tujuan, macam-macam dan model, keutamaan dan adab), landasan penelitian terdahulu berbentuk skripsi atau karya Ilmiah lainnya dari peneliti lain yang digunakan berkaitan pada penelitian ini, mempermudah dalam memahami konseptual penelitian dalam bentuk gambar atau bagan, indikator dalam proses signifikasi data yaitu motivasi membaca Alquran.

BAB III : Menjelaskan metode penelitian yang berisikan uraian tentang jenis dan pendekatan yang digunakan pada penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek penelitian, metode dan instrumen pengumpulan data, instrumen penelitian, validitasi dan reliabilitas instrumen, serta teknik analisa data.

BAB IV : Menjelaskan paparan data hasil penelitian dan pembahasan yang berisikan uraian tentang hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V : Menjelaskan penutup yang berisikan uraian tentang kesimpulan hasil penelitian, keterbatasan penelitian dan saran-saran pada penelitian.



BAB II

LANDASAN TEORI

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Bimbingan Konseling Islam

a. Pengertian Bimbingan Konseling Islam

Pada dasarnya bimbingan konseling Islam hampir sama dengan bimbingan konseling secara umum, hanya saja bimbingan konseling Islam lebih mengarah kepada agama. Jadi, bimbingan konseling Islam menurut Sutoyo (2013:22) adalah proses pemberian bantuan yang terarah, kontinu dan sistematis kepada setiap individu agar dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal dengan cara menerapkan nilai-nilai yang terkandung di dalam Alquran dan hadits sehingga individu tersebut dapat hidup selaras sesuai dengan ajaran Alquran dan hadits.

Ada beberapa individu yang sama sekali tidak mempunyai hubungan yang baik dengan Allah Swt. diantaranya adalah:

- 1) Manusia yang terlepas hubungannya dengan Allah Swt.
- 2) Manusia yang terlepas hubungan dengan manusia lainnya atau alam semesta.
- 3) Manusia yang sama sekali tidak memiliki hubungan yang baik dengan Allah Swt. maupun dengan manusia dan alam semesta.

Dalam hubungan yang serba terputus tersebut maka pada saat itulah diperlukan konseling Islam yang berfungsi untuk menanggulangi perkembangan fitrah beragama tersebut sehingga individu itu kembali sadar

akan eksistensinya sebagai khalifah di muka bumi yang berfungsi untuk mengabdikan kepada Allah Swt.

Dari pemahaman yang telah dikemukakan maka dapat diperoleh pemahaman bahwa klien bimbingan konseling Islam itu adalah setiap individu mulai dari lahirnya sehingga menginternalisasikan norma-norma Alquran dan hadits dalam perilaku hidupnya, serta individu yang mengalami penyimpangan dalam perkembangan fitrah beragama yang di milikinya.

Adapun konsep dasar bimbingan konseling Islam yang utamanya berdasarkan Alquran dan Hadits seperti dalam Alquran surah Al-Qamar ayat 40 :

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ﴿٤٠﴾ (سورة القمر: 40)

Artinya :

“Dan sungguh , telah kami mudahkan Alquran untuk peringatan, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran ? (Kemenag RI : 2018)

b. Tujuan Bimbingan Konseling Islam

Tujuan bimbingan konseling Islam pada penjelasan menurut Sutoyo (2013:207) adalah agar fitrah yang dikaruniakan Allah Swt. kepada individu bisa berkembang dan berfungsi dengan baik, sehingga menjadi pribadi yang kaffah, dan secara bertahap mampu mengaktualisasikan apa yang diimani dalam kehidupan sehari-hari yang tampil dalam bentuk kepatuhan terhadap hukum Allah Swt. dalam melaksanakan tugas kekhilafahan di bumi dan ketaatan dalam beribadah dengan mematuhi segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya.

c. Prinsip Bimbingan Konseling Islam

Ada beberapa prinsip dalam bimbingan konseling Islam pada penjelasan menurut Sutoyo (2013:208-211), diantaranya sebagai berikut :

1) Prinsip Kebahagiaan Dunia dan Akhirat

Bimbingan konseling Islam mempunyai tujuan akhir untuk membantu klien mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Kebahagiaan duniawi, bagi seorang muslim hanya kebahagiaan yang bersifat sementara, kebahagiaan akhiratlah yang menjadi tujuan utama, sebab kebahagiaan akhirat merupakan kebahagiaan yang abadi.

2) Prinsip Fitrah

Manusia menurut Islam dilahirkan dalam atau membawa fitrah, yaitu berbagai kemampuan potensial bawaan dan kecenderungan sebagai muslim atau beragama Islam. Bimbingan konseling Islam membantu klien untuk mengenal dan memahami fitrahnya demi mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat karena bertingkah laku sesuai dengan fitrahnya.

3) Prinsip *Lillahi ta'ala*

Bimbingan konseling Islam diselenggarakan semata-mata karena Allah Swt. Konsekuensi dari asas ini berarti pembimbing melakukan tugasnya dengan penuh keikhlasan, tanpa pamrih, sementara yang dibimbing menerima atau meminta bimbingan konseling Islam dengan ikhlas dan rela, karena semua pihak merasa bahwa semua yang dilakukan adalah untuk pengabdian kepada Allah Swt. semata.

4) Prinsip Bimbingan Seumur Hidup

Manusia hidup betapapun tidak akan ada yang sempurna dan selalu bahagia, dalam kehidupannya manusia akan menjumpai berbagai kesulitan. Oleh karena itu, maka bimbingan konseling Islam diperlukan selama hidup didunia.

5) Prinsip Kesatuan Jasmaniah dan Rohaniah

Bimbingan konseling Islam memperlakukan kliennya sebagai makhluk jasmaniah-rohaniah, tidak memandangnya sebagai makhluk biologis semata, atau makhluk rohaniah semata. Bimbingan konseling Islam membantu individu untuk hidup dalam keseimbangan jasmaniah dan rohaniah tersebut.

6) Prinsip Keseimbangan Rohaniah

Rohani manusia memiliki daya kemampuan fikiran, merasakan atau menghayati dan kehendak atau hawa nafsu, serta akal. Kemampuan ini merupakan sisi lain dari kemampuan fundamental potensial untuk:

- a) Mengetahui (mendengar).
- b) Memperhatikan atau menganalisis (melihat dengan bantuan atau dukungan pikiran).
- c) Menghayati (hati dengan dukungan kalbu dan akal).

7) Prinsip Sosialitas Manusia

Manusia merupakan makhluk sosial. Hal ini diakui dan diperhatikan dalam bimbingan konseling Islam. Pergaulan, cinta kasih, rasa aman, penghargaan terhadap diri sendiri dan orang lain, rasa memiliki dan

dimiliki, semuanya merupakan aspek-aspek yang diperhatikan di dalam bimbingan konseling Islam karena merupakan ciri hakikat manusia.

8) Prinsip Kekhalifahan Manusia

Manusia menurut Islam diberikan kedudukan yang tinggi sekaligus tanggung jawab yang besar yaitu sebagai pengelola alam semesta. Dengan kata lain, manusia dipandang sebagai makhluk berbudaya yang mengelola alam sekitar sebaik-baiknya.

9) Prinsip Keselarasan dan Keadilan

Islam menghendaki keharmonisan, keselarasan, keseimbangan, keserasian dengan segala hal. Dengan kata lain, Islam menghendaki manusia berlaku adil terhadap hak dirinya sendiri, hak orang lain, hak alam semesta (hewan, tumbuhan) dan juga hak Tuhan. Oleh karena itu harus ada keseimbangan dan keharmonisan antar semuanya.

10) Prinsip Pembinaan *Akhlaqul-Karimah*

Manusia, menurut pandangan Islam, memiliki sifat-sifat yang baik, sekaligus mempunyai sifat-sifat lemah. Sifat-sifat yang baik merupakan sikap yang dikembangkan oleh bimbingan konseling Islam.

11) Prinsip Kasih Sayang

Setiap manusia memerlukan cinta kasih dan rasa kasih sayang dari orang lain. Rasa kasih sayang ini dapat mengalahkan dan menundukkan banyak hal. Bimbingan konseling Islam dilakukan dengan berlandaskan kasih sayang, sebab hanya dengan kasih sayanglah bimbingan konseling Islam akan berhasil.

12) Prinsip Saling Menghargai dan Menghormati

Dalam bimbingan konseling Islam kedudukan konselor dan klien pada dasarnya sama atau sederajat yaitu sebagai makhluk Allah Swt. perbedaannya hanya terletak pada fungsinya saja yakni konselor memberikan bantuan sedangkan konseli menerima bantuan.

13) Prinsip Musyawarah

Bimbingan konseling Islam dilakukan dengan asas musyawarah, artinya antara konselor dan konseli terjadi dialog yang baik satu sama lain, tidak saling mengatur, tidak ada perasaan tertekan, dan keinginan tertekan.

14) Prinsip Keahlian

Bimbingan konseling Islam dilakukan oleh orang-orang yang memang memiliki kemampuan keahlian dibidang tersebut, baik keahlian dalam metodologi dan teknik-teknik bimbingan dan konseling, maupun dalam bidang yang menjadi permasalahan bimbingan dan konseling.

d. Fungsi Bimbingan konseling Islam

Fungsi bimbingan konseling Islam menurut Faqih (2001:36) ditinjau dari kegunaan atau manfaat, ataupun keuntungan-keuntungan apa yang diperoleh melalui pelayanan tersebut. Fungsi-fungsi bimbingan konseling Islam dikelompokkan menjadi lima (5):

- 1) Fungsi preventif yakni membantu individu menjaga atau mencegah timbulnya masalah yang dapat menghambat perkembangan bagi dirinya.

- 2) Fungsi korektif yakni membantu individu memecahkan masalah yang sedang dihadapi atau dialaminya dapat diselesaikan dengan diperbaiki secara baik.
- 3) Fungsi preservasi atau pemeliharaan yakni membantu individu menjaga agar situasi dan kondisi yang semula tidak baik (mengandung masalah) menjadi baik (terpecahkan). Hal lain juga yakni mengusahakan agar bertambah baik.
- 4) Fungsi *development* atau pengembangan yakni membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang telah baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik, sehingga tidak memungkinkannya menjadi sebab munculnya masalah baginya.
- 5) Fungsi penyesuaian menurut Yusuf (2005:16) yaitu fungsi dalam membantu klien agar dapat menyesuaikan diri secara dinamis dan konstruktif terhadap kehidupan sosialnya.

2. Layanan Bimbingan Kelompok

Menurut Wibowo (2005:21) Layanan bimbingan kelompok merupakan proses pemberian informasi oleh seorang yang ahli dengan memanfaatkan dinamika kelompok guna mencapai tujuan dari bimbingan dengan membentuk konsep yang positif. Hal yang terpenting dari bimbingan kelompok ini yaitu bisa terjalinnya sebuah komunikasi dikelompok itu sendiri. Tujuan umum dari bimbingan kelompok yaitu berkembangnya sosialisasi karyawan, khususnya kemampuan komunikasi anggota kelompok. Tujuan yang paling mendasar yaitu agar mendorong perasaan, pikiran,

wawasan dan sikap yang menunjang diwujudkannya tingkah laku yang lebih efektif. Adanya kelebihan bimbingan kelompok yaitu :

- a. Karyawan dapat bertukar pengalaman selama layanan bimbingan yang dapat mempengaruhi perubahan tingkah laku.
- b. Layanan bimbingan kelompok lebih efektif dan efisien .
- c. Bimbingan kelompok menjadi pilihan jika suatu permasalahan tidak dapat terselesaikan dengan layanan bimbingan yang lain.
- d. Bimbingan kelompok dapat memberikan kesempatan menyegarkan pikiran, memperkuat rasa sosial.

Prayitno (2004:32) menjelaskan bahwa dalam bimbingan kelompok terdapat tiga komponen yang berperan, yaitu pemimpin kelompok, peserta atau anggota kelompok dan dinamika kelompok.

a. Pemimpin Kelompok

Pemimpin kelompok adalah komponen yang penting dalam bimbingan kelompok perannya sebagai memberikan bantuan, pengarahan langsung terhadap kegiatan bimbingan kelompok, memusatkan perhatian pada suasana perasaan yang berkembang dalam kelompok, memberikan tanggapan (umpan balik) tentang berbagai hal yang terjadi dalam kelompok, baik yang bersifat isi maupun proses kegiatan kelompok, dan sifat kerahasiaan dari kegiatan kelompok itu dengan segenap isi dan kejadian yang timbul didalamnya menjadi tanggung jawab pemimpin kelompok.

b. Peserta atau anggota kelompok

Keanggotaan merupakan salah satu unsur pokok dalam kehidupan kelompok. Tanpa anggota tidaklah mungkin ada kelompok, tidak semua kumpulan orang atau individu dapat dijadikan anggota bimbingan kelompok. Untuk diselenggarakannya bimbingan kelompok seorang konselor perlu membentuk kumpulan individu menjadi sebuah kelompok yang memiliki persyaratan sebagaimana seharusnya. Besarnya kelompok (jumlah anggota kelompok), dan *homogenitas* atau *heterogenitas* anggota kelompok dapat mempengaruhi kinerja kelompok. Sebaiknya jumlah anggota tidak terlalu besar dan juga tidak terlalu kecil.

c. Dinamika Kelompok

Dinamika kelompok merupakan hal yang sangat penting dihidupkan dan dikembangkan dalam kegaitan kelompok. Dinamika berarti tingkah laku individu yang satu secara langsung mempengaruhi individu yang lain secara timbal balik. Jadi, dinamika berarti adanya interaksi antara anggota kelompok yang satu dengan anggota kelompok yang lain secara timbal balik dan antara anggota kelompok secara keseluruhan.

Dinamika kelompok adalah studi tentang kekuatan sosial dalam suatu kelompok yang memperlancar atau menghambat proses kerjasama dalam kelompok, segala metode, sarana dan teknik yang dapat diterapkan bila sejumlah orang bekerjasama dalam kelompok misalkan berperan, observasi terhadap jalannya proses kelompok dan pemberian umpan balik serta prosedur menangani organisasi dan pengelolaan kelompok. Dinamika

kelompok merupakan interaksi dan interdependensi antara anggota kelompok yang satu dengan yang lain kekuatan sosial yang membentuk sinergi dari semua faktor yang ada didalam kelompok yang menyebabkan adanya suatu gerak perubahan dan umpan balik antara anggota dengan kelompok secara keseluruhan.

Layanan bimbingan kelompok merupakan cara yang efektif untuk memberikan bimbingan, karena selain melakukan bimbingan kelompok secara tidak langsung bisa melakukan bimbingan individual dari kegiatan bimbingan kelompok akan terlihat mana karyawan yang tingkat komunikasi dengan orang lain lebih terbuka dan mana yang tidak, dengan layanan bimbingan kelompok dapat membuka untuk berkomunikasi secara aktif dengan orang lain dan dari segi sosial karyawan akan lebih terjalin karena dari kelompok itu sendiri akan terjadi tenggang rasa. Bimbingan kelompok berlangsung melalui 4 tahap. Menurut Prayitno (2004:44-60) tahap-tahap bimbingan kelompok adalah sebagai berikut:

a. Tahap Pembentukan

Tahap ini merupakan tahap pengenalan, tahap pelibatan diri atau tahap memasukkan diri didalam kehidupan suatu kelompok. Pada tahap ini pada umumnya para anggota saling memperkenalkan diri dan juga mengungkapkan tujuan ataupun harapan masing-masing anggota. Pemimpin kelompok menjelaskan cara dan asas kegiatan bimbingan kelompok. Selanjutnya pemimpin kelompok mengadakan permainan

untuk mengakrabkan masing-masing anggota sehingga menunjukkan sikap hangat, tulus dan penuh empati.

b. Tahap Peralihan

Sebelum melangkah selanjutnya ketahap kegiatan kelompok yang sebenarnya, pemimpin kelompok menjelaskan apa yang akan dilakukan oleh anggota kelompok pada tahap kegiatan lebih lanjut dalam kegiatan kelompok. Pemimpin kelompok menjelaskan peranan anggota kelompok dalam kegiatan, kemudian menawarkan atau mengamati langkah para anggota sudah siap menjalani kegiatan pada tahap selanjutnya. Dalam tahap ini pemimpin kelompok mampu menerima suasana yang ada secara sabar dan terbuka. Tahap kedua merupakan jembatan antara tahap pertama dan ketiga. Dalam hal ini pemimpin kelompok membawa para anggota meniti jembatan tersebut dengan selamat. Bila perlu, beberapa pokok yang telah diuraikan pada tahap pertama seperti tujuan dan asas kegiatan kelompok ditegaskan dan dimantapkan kembali, sehingga anggota kelompok telah siap melaksanakan tahap bimbingan kelompok selanjutnya.

c. Tahap Kegiatan

Tahap kegiatan ini merupakan kehidupan yang sebenarnya dari kelompok. Namun, kelangsungan kegiatan kelompok pada tahap ini amat tergantung ada hasil dari dua tahap sebelumnya. Jika dua tahap sebelumnya berhasil dengan baik, maka tahap ketiga itu akan berhasil dengan lancar. Pemimpin kelompok dapat lebih santai dan membiarkan

para anggota sendiri yang melakukan kegiatan tanpa banyak campur tangan dari pemimpin kelompok. Pada tahap ini masing-masing anggota kelompok saling berinteraksi memberikan tanggapan dan lain sebagainya yang menunjukkan hidupnya kegiatan bimbingan kelompok yang pada akhirnya membawa kearah bimbingan kelompok sesuai tujuan yang diharapkan menumbuhkan dinamika kelompok didalam kegiatan bimbingan kelompok tersebut.

d. Tahap Pengakhiran

Pada tahap ini merupakan tahap berhentinya kegiatan. Dalam pengakhiran ini terdapat kesepakatan kelompok apakah kelompok akan melanjutkan kegiatan dan bertemu kembali serta berapa kali kelompok itu bertemu. Dengan kata lain kelompok yang menetapkan sendiri kapan kelompok itu akan melakukan kegiatan. Dapat disebutkan kegiatan-kegiatan yang perlu dilakukan pada tahap ini adalah:

- 1) Penyampaian pengakhiran kegiatan oleh pemimpin kelompok dengan penyampaian ucapan terima kasih dan merasa senang karena karyawan sudah antusias dalam mengikuti kegiatan bimbingan kelompok ini.
- 2) Pengungkapan kesan dari anggota kelompok setelah mengikuti kegiatan bimbingan kelompok secara bergiliran.
- 3) Penyampaian tanggapan dari masing-masing anggota kelompok setelah mengikuti bimbingan kelompok secara bergiliran.

4) Pembahasan kegiatan lanjutan dengan waktu atas kesepakatan bersama.

5) Penutup dilakukan oleh pemimpin dengan sama-sama membaca do'a dan salam.

3. Bimbingan Motivasi Membaca Alquran

Dilihat dari masalah individu menurut Nurihsan (2014:15) ada empat jenis bimbingan yaitu bimbingan akademik, bimbingan sosial pribadi, bimbingan karier dan bimbingan keluarga. Pada penelitian ini menggunakan bimbingan akademik untuk membimbing karyawan dalam memotivasi untuk membaca Alquran.

Bimbingan akademik menurut Nurihsan (2014:15) yaitu bimbingan yang diarahkan untuk membantu para individu dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah akademik. Adapun masalahnya seperti cara memotivasi diri sendiri untuk membaca Alquran dilakukan dengan cara mengembangkan suasana bimbingan yang kondusif agar terhindar dari kesulitan membaca Alquran.

Para pembimbing membantu individu mengembangkan cara membaca Alquran yang efektif serta membantu individu agar terdorong dalam membaca Alquran dan mampu menyesuaikan diri terhadap tuntutan program di rumah sakit.

a. Layanan Bimbingan Motivasi Membaca Alquran

Layanan bimbingan motivasi membaca Alquran pada penelitian ini menggunakan layanan diantaranya yaitu layanan informasi, layanan responsif, layanan pengumpulan data dan layanan evaluasi dan tindak lanjut.

1) Layanan Pengumpulan Data

Layanan pengumpulan data menurut Mu'awanah dan Hidayah (2009:64) yaitu bimbingan yang diberikan kepada karyawan dengan mengumpulkan berbagai informasi (keterangan) mengenai diri dalam motivasi membaca Alqurannya. Tujuan dari layanan ini adalah lebih mengenal dan memahami keadaan karyawan secara menyeluruh. Data yang dikumpulkan dari karyawan dari penelitian ini yaitu pengaruh bimbingan motivasi untuk membaca Alquran dari karyawan.

Berdasarkan penjelasan Gudnanto dan Raharjo (2013:48) adapun cara yang dipakai untuk mengumpulkan data yaitu teknik *nontesting*. Teknik *nontesting* yaitu cara mengumpulkan data dengan alat nontes, seperti teknik observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi.

Observasi yang digunakan dalam bentuk observasi sistematis dimana sebelumnya telah diatur struktur yang berisikan faktor-faktor yang telah diatur berdasarkan kategori masalah yang hendak diobservasi, serta observasi eksperimental ialah observasi yang dilakukan secara *non-partisipatif* dan secara sistematis untuk mengetahui perubahan atau gejala sebagai akibat dari situasi yang sengaja diadakan.

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini bentuk *counseling interview* yaitu yang dilakukan untuk kepentingan konseling. Pelaksanaannya disaat bimbingan dan setelah bimbingan kepada subjek penelitian.

Angket atau kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini bentuk kuesioner pernyataan tertutup, responden tinggal memilih jawaban yang sudah disediakan dengan skala Likert serta cara pemberiannya kuesioner langsung diberikan kepada responden yang ingin diselidiki

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini bentuk visual saja seperti foto data hasil penggunaan alat mekanik sebagai data dokumen.

2) Layanan bimbingan konseling Islam dengan pendekatan bimbingan konseling Islam

a) Layanan Informasi

Layanan informasi menurut Mu'awanah dan Hidayah (2009:66) yaitu layanan bimbingan yang serupa pemberian pengarahan yang disampaikan dalam bentuk kelompok. Layanan ini merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pembimbing untuk memberikan informasi yang memadai tentang pemahaman motivasi membaca Alquran agar dapat individu tersebut dapat mengatur diri sendiri dan merencanakan ibadahnya.

b) Layanan Responsif

Layanan responsif menurut Nurihsan (2014:18) yaitu layanan bimbingan yang bertujuan membantu memenuhi kebutuhan yang dirasakan penting oleh individu saat ini. Strategi yang digunakan adalah

konseling kelompok pada bidang belajar terkait dengan layanan mengatasi masalah kesulitan beribadah membaca Alquran, mengatur cara membaca Alquran, memprioritaskan membaca Alquran pada kesehariannya, serta strategi dan teknik motivasi membaca Alquran.

3) Layanan Evaluasi dan Tindak Lanjut

Layanan evaluasi dan tindak lanjut menurut Nurihsan (2014:20) untuk menilai pelaksanaan dan keberhasilan layanan bimbingan yang diberikan dengan diadakan evaluasi, dari hasil evaluasi diadakan upaya tindak lanjut untuk menyempurnakannya.

b. Pendekatan Bimbingan Motivasi Membaca Alquran

Pendekatan bimbingan motivasi membaca Alquran pada penelitian ini menggunakan pendekatan bimbingan diantaranya yaitu pendekatan perkembangan, pendekatan preventif dan pendekatan remedial.

1) Pendekatan Perkembangan

Pendekatan perkembangan menurut Nurihsan (2014:22) yaitu menekankan pada pengembangan potensi dan kekuatan dorongan yang ada pada individu secara optimal dalam membaca Alquran. Pendekatan ini dilaksanakan secara kelompok melalui layanan informasi.

2) Pendekatan Preventif

Pendekatan preventif menurut Nurihsan (2014:21) yaitu pendekatan yang diarahkan untuk mengantisipasi masalah motivasi membaca Alquran individu, mencegah jangan sampai masalah tersebut menimpa kembali.

Pembimbing memberikan beberapa upaya, seperti informasi dan keterampilan untuk mencegah masalah tersebut.

3) Pendekatan Remedial

Pendekatan remedial menurut Nurihsan (2014:21) yaitu pendekatan bimbingan yang diarahkan kepada individu yang mengalami kelemahan atau kekurangan. Tujuan pendekatan ini untuk membantu memperbaiki kekurangan dalam motivasi diri membaca Alquran. Pembimbing memfokuskan kelemahan atau kekurangan individu dan upaya untuk memperbaikinya.

c. Teknik Bimbingan Motivasi Membaca Alquran

Teknik bimbingan motivasi membaca Alquran pada penelitian ini menggunakan teknik bimbingan diantaranya yaitu bimbingan kelompok. Bimbingan kelompok menurut Nurihsan (2014:23) merupakan bantuan terhadap individu yang dilaksanakan dalam situasi kelompok. Bimbingan kelompok membahas motivasi membaca Alquran yang dilaksanakan kelompok kecil berjumlah 2-7 orang. Pemberian informasi dalam bimbingan kelompok untuk meningkatkan pemahaman tentang cara yang dapat dilakukan untuk motivasi diri membaca Alquran. Pemberian informasi menggunakan alat dan media berdasarkan situasi dan kondisi di lapangan penelitian.

Aktivitas kelompok menggunakan prinsip dan proses dinamika kelompok seperti kegiatan diskusi. Bimbingan melalui aktivitas kelompok lebih efektif

karena selain peran individu lebih aktif dan juga terjadinya pertukaran pemikiran, pengalaman, rencana dan penyelesaian masalah.

4. Motivasi Membaca Alquran

a. Pengertian Motivasi Membaca Alquran

Motivasi menurut Sardiman (2001:71) berasal dari kata motif yang diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu demi mencapai tujuan tertentu.

Menurut Sumadi Suryabrata yang mengutip pendapat Djaali (2008:101) motivasi diartikan sebagai keadaan yang terdapat dalam diri seseorang mendorongnya untuk melakukan aktifitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan.

Motivasi membaca Alquran adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri seseorang yang dapat mendorong seseorang dalam melakukan aktivitas menjaga atau melafalkan serta memahami apa yang ada dalam kalam Allah Swt. (Alquran) yang merupakan mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw.. dengan perantara malaikat Jibril sampai kepada kita secara *mutawatir* dan membacanya merupakan ibadah.

Adapun elemen penting pada motivasi menurut Mc.Donald (dalam Sardiman, 2014:74) diantaranya yaitu :

- 1) Bahwa motivasi mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa

perubahan energi didalam system *neurophysiological* yang ada pada organisme manusia. Karena menyangkut perubahan energi manusia (walaupun motivasi itu muncul dari dalam diri manusia), penampakkannya akan menyangkut fisik manusia.

2) Motivasi ditandai dengan munculnya rasa atau *feeling* afeksi seseorang.

Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.

3) Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respons dari suatu aksi, yakni tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena terdorong oleh adanya unsur lain dalam hal ini tujuan. Tujuan akan bergantung soal kebutuhan manusia.

Dengan ketiga elemen diatas maka dapat dikatakan bahwa motivasi sebagai suatu yang kompleks. Motivasi membaca Alquran menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga bergantung dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi yang lebih tenang, berpikir positif dengan berhusnuzan untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu secara ikhlas dengan adanya niat beribadah mencari keridaan Allah Swt. Semua didorong adanya tujuan, kebutuhan serta keinginan setiap individu manusia.

Motivasi dapat dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu dan apabila ia tidak suka maka akan berusaha meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak

suka itu. Kaitannya dengan motivasi membaca Alquran yaitu apabila seseorang terdorong untuk membaca Alquran maka akan menyediakan usaha atas kondisi tersebut dengan bertindak melakukan atau mengikuti BTAQ dengan baik dan apabila ia tidak terdorong untuk tidak melakukan atau tidak mengikuti BTAQ dengan baik akibatnya belum bisa membaca Alquran. Jadi motivasi dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu adalah tumbuh di dalam diri seseorang. Dalam kegiatan membaca Alquran, motivasi dikatakan sebagai keseluruhan penggerak di dalam diri karyawan yang menimbulkan kegiatan BTAQ yang menjamin kelangsungan dari kegiatan BTAQ yang memberikan arahan pada kegiatan BTAQ sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek BTAQ itu dapat tercapai.

Motivasi untuk membaca Alquran merupakan ibadah sebagaimana shalat dan puasa. Perintah membaca Alquran di kalangan umat Islam sudah terjelaskan dalam surat Al-Alaq 1-5 memerintahkan membaca dua kali dan menyebut kata kalam sekali (kalam adalah isyarat menulis) yaitu :

الْم ﴿١﴾ اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ ﴿٢﴾ نَزَّلَ عَلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ
 مُصَدِّقًا لِمَا بَيْنَ يَدَيْهِ وَأَنْزَلَ التَّوْرَةَ وَالْإِنْجِيلَ ﴿٣﴾ مِنْ قَبْلُ هُدًى لِّلنَّاسِ وَأَنْزَلَ
 الْفُرْقَانَ ﴿٤﴾ إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا بِآيَاتِ اللَّهِ لَهُمْ عَذَابٌ شَدِيدٌ ﴿٥﴾ وَاللَّهُ عَزِيزٌ ذُو انتِقَامٍ ﴿٦﴾
 إِنَّ اللَّهَ لَا يَخْفَىٰ عَلَيْهِ شَيْءٌ فِي الْأَرْضِ ﴿٧﴾ مَاءٍ ﴿٨﴾

(1-5: Al-ʿAlaq wa-Ruqʿah)

Artinya :

1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,
2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.
3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Mulia,
4. yang mengajar (manusia) dengan pena,
5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

(Kemenag RI : 2018)

Pena Maksudnya adalah Allah Swt. mengajar manusia dengan perantaraan tulis baca. Membaca Alquran adalah melafalkan huruf hijaiyah menjadi kata atau kalimat dengan pengucapan yang jelas perbedaan huruf demi huruf dalam satu kalimat atau satu ayat. Beberapa hal pernyataan untuk memotivasi dalam membaca Alquran bahwa membaca Alquran berbeda dengan membaca dengan bacaan lainnya, karena membaca Alquran merupakan perintah Allah Swt. di sertai dengan maknanya agar manusia memikirkan sebagai bentuk ketaatan kepada Sang Maha Pencipta.

Membaca Alquran adalah pembelajaran membaca, melafalkan bacaan diperdengarkan dan harus terdengar sehingga jelas bacaan huruf serta kalimat yang benar sesuai kaidah *makhraj* dan *tajwid*, bukan membaca tanpa terdengar atau membaca Alquran dalam hati karena tidak akan kedengaran *makhraj* dan *tajwid*.

Berikut membaca Alquran dengan suara yang nyaring terdapat dua cara yaitu :

- 1) *Murottal*, yaitu membaca Alquran satu atau beberapa surat dengan bacaan yang bagus tajwid dan makhrajnya, tanpa lagu-lagu khusus, biasanya untuk membacakan lebih dari satu surat.
- 2) *Qira'at*, disebut seni baca Alquran yaitu membaca Alquran dengan kaidah makhraj dan tajwid sebagai aturan bacaan yang wajib terdengar dengan baik, disertai lagu khusus bacaan Alquran.

b. Fungsi dan Tujuan Motivasi Membaca Alquran

Fungsi motivasi menurut Sardiman (2011:84) berfungsi sebagai pendorong dan usaha dari pencapaian tujuan. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam membaca Alquran akan menunjukkan hasil yang baik, dengan adanya usaha yang tekun dan terutama di dasari adanya motivasi, maka seseorang yang membaca Alquran akan dapat menghasilkan kebiasaan dan kebiasaan menjalankan ibadah membaca Alquran dengan baik. Intensitas motivasi seseorang karyawan akan sangat menentukan tingkat pencapaian dalam membaca Alquran. Sehubungan dengan itu ada tiga fungsi motivasi membaca Alquran, yaitu :

- 1) Mendorong manusia untuk bertindak, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan BTAQ yang akan dilaksanakan sebagai ibadah kepada Allah Swt.

- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi membaca Alquran dapat memberikan arah positif dan kegiatan BTAQ yang harus dikerjakan sesuai dengan tujuannya sebagai ibadah kepada Allah Swt.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan mengikuti BTAQ secara ikhlas yang harus dikerjakan yang setara guna mencapai tujuan beribadah kepada Allah Swt. dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat yaitu tidak mengikuti ataupun memilih mendahulukan kegiatan yang duniawi ketimbang mengikuti kegiatan BTAQ bagi tujuan tersebut.

Alquran memberi petunjuk jalan yang lurus dan memberi bimbingan kepada umat manusia di dalam menempuh perjalanan hidupnya, agar selamat dunia dan akhirat serta dimasukkan dalam golongan orang-orang yang diberi rahmat dari Allah Swt. Yunus (1983:61) menyebutkan tujuan membaca Alquran yaitu sebagai berikut:

- 1) Memelihara kitab suci dan membacanya serta memerhatikan makna kandungan Alquran untuk menjadi petunjuk dan pengajaran bagi umat Islam dalam hidup di dunia.
- 2) Mengingat hukum-hukum agama yang termaktub dalam Alquran serta menguatkan, mendorong berbuat kebaikan dan menjauhi kejahatan.
- 3) Mengharap keridhaan kepada Allah Swt.
- 4) Menanamkan akhlak mulia dan mengambil ibarat dan perlu pelajaran serta teladan yang bermaktub dalam Alquran.

- 5) Menanamkan keagamaan dalam hati dan menumbuhkan sehingga bertambah mantap keimanan serta bertambah taat kepada Allah Swt.

c. Macam-macam dan Model Motivasi Membaca Alquran

Motivasi dapat timbul karena adanya dua macam menurut Uno (2011:23) faktor yang mempengaruhinya, yaitu :

- 1) Motivasi intrinsik, yakni berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan fitrah keagamaan manusia, harapan akan akhirat.
- 2) Motivasi ekstrinsik adalah adanya penghargaan untuk karyawan, lingkungan atau kondisi saat membaca Alquran belajar yang kondusif serta pelaksanaan kegiatan BTAQ yang menarik.

Hakikat motivasi membaca Alquran adalah dorongan internal dan eksternal pada karyawan yang sedang membaca Alquran untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam beribadah yaitu membaca Alquran.

Ada beberapa bentuk dan cara menurut Makmun (2002:164) untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan membaca Alquran, yaitu sebagai berikut :

- 1) Memberi angka yakni pada umumnya setiap karyawan ingin mengetahui hasil pekerjaannya, yakni berupa angka yang telah diberikan oleh pembimbing. Karyawan yang memperoleh nilai baik akan mendorong motivasi membaca Alquran menjadi lebih besar atau dapat juga menjadi pendorong agar membaca Alquran lebih baik sehingga dapat diamankan

dalam kesehariannya, sebaliknya karyawan yang mendapat nilai (angka) kurang, mungkin menimbulkan frustrasi serta kegagalan dalam pekerjaan semisalnya kenaikan jabatan.

- 2) Memberi hadiah yakni dengan cara ini dapat juga dilakukan oleh pembimbing atau jabatan yang lebih tinggi dan berwenang dalam batas-batas tertentu, misalnya pemberian hadiah pada akhir tahun kepada para karyawan yang dapat atau menunjukkan hasil membaca Alquran yang baik, memberi hadiah para pemenang atau sebuah kenang-kenangan sebagai karyawan yang baik dalam membaca Alquran.
- 3) Saingan atau kompetisi baik kerja kelompok maupun persaingan memberikan motif-motif sosial kepada karyawan. Hanya saja persaingan individual akan menimbulkan pengaruh yang tidak baik, seperti rusaknya hubungan persahabatan atau pertemanan sesama teman sejawat pekerjaan, perkelahian, persaingan antar kelompok bagian karyawan di rumah sakit.
- 4) Memberi ulangan penilaian ataupun ulangan secara kontinu akan mendorong para karyawan belajar membaca Alquran.
- 5) Mengetahui hasil setiap pertemuan karyawan yang belajar membaca Alquran dengan karyawan bagian kerohaniawannya atau pembimbing BTAQ.
- 6) Pujian Pemberian pujian kepada karyawan atas hal-hal yang telah dilakukan dengan berhasil besar manfaatnya sebagai pendorong belajar membaca Alquran, pujian menimbulkan rasa puas dan senang.

- 7) Hukum atau sanksi selain itu dapat berupa sebuah peringatan bagi karyawan yang tidak mengikuti program BTAQ dengan baik maupun absen dengan alasan yang tidak diterima bagi pihak karyawan penyelenggara.
- 8) *Ego-involvement*, yaitu menumbuhkan kesadaran kepada karyawan agar merasakan pentingnya membaca Alquran dengan mengikuti kegiatan bimbingan rohani Islam BTAQ dan menerimanya sebagai ibadah sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri sebagai hamba Allah Swt.

Alquran adalah kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. melalui malaikat jibril, sebagai mukjizat dan rahmat bagi alam semesta, didalamnya mengandung petunjuk, pedoman, dan pelajaran bagi siapa yang mempercayainya serta mengamalkannya, sungguh mulianya Alquran sehingga hanya dengan membaca saja sudah termasuk ibadah, apalagi dengan merenungkan makna yang tersimpan di dalamnya.

Membaca dan memahami Alquran adalah suatu keharusan bagi umat Islam, karena Alquran merupakan sumber utama bagi umat Islam dalam menjalankan kehidupan sehari-harinya, tetapi berbicara mengenai kemampuan membaca dan memahami Alquran yang akan diperoleh adalah hasil yang bervariasi. Terkadang orang mampu membaca dengan baik akan pandai memahami isi kandungannya, ada juga orang yang begitu bagus dalam membaca Alquran tetapi tidak pandai memahami isi kandungan Alquran ada juga orang yang kurang begitu bagus dalam membaca Alquran

tetapi mampu memahami isi kandungan Alquran dan yang terakhir adalah orang yang seimbang, dalam artian ia mampu membaca dan memahami Alquran dengan baik dan benar. Bagi umat Islam motivasi untuk membaca Alquran serta mempelajari hukumnya wajib karena berisi ajaran-ajaran Islam tentang perintah dan larangan supaya manusia selamat di dunia dan akhirat dari apa yang telah diuraikan perlu disadari umat Islam bahwa mempelajari Alquran itu sangat penting dan dengan membacanya akan mendapat pahala.

Cara baca Alquran yang baik dan benar menjadi persoalan yang wajib bagi setiap umat Islam, karena kesalahan dalam membaca Alquran dapat merubah makna Alquran, dalam arti memperbaiki tata cara membaca Alquran dapat menyelamatkan pembaca dari perbuatan yang diharamkan, namun jika hal itu diabaikan, maka menjerumuskan pembaca pada perbuatan yang haram dan dimakruhkan. Departemen Agama RI Nomor 2 tahun 2008 menjelaskan ada beberapa Metode membaca Alquran yang sering digunakan pada saat mempelajari seni membaca Alquran, yaitu :

1) Model Membaca Alquran *Al-Banjari*

Guru mengenalkan diri dan bercerita tentang kebaikan membaca Alquran dilanjutkan mengenalkan huruf hijaiyah sebanyak 29 huruf. Mengenal bacaan bunyi huruf berangkai tanda baca *kasroh*, *dhomah*, dan *tanwid*, huruf *mad*, pemahaman tajwid hukum *nun mati* dan *tanwid* dan cara *berwakof*.

2) Metode *Iqro*

Metode Alquran ini sangat terkenal sekali di kalangan pendidikan Alquran yang sering digunakan pada pemula. Sistem dan metode pengajaran *iqra* lebih mengedepankan pada penguasaan secara individual, karena sifatnya individual, maka tingkat kemampuan dan hasil yang dicapainya tidak sama.

3) Metode *Al-Barqy*

Membaca Alquran yang menggunakan buku sederhana yang dikemas sebagai tuntunan membaca tulis huruf Alquran. *Al-Barqy* berasal dari kata *Al-Barqu*, yang berarti kilat, dengan harapan buku ini dapat membantu belajar membaca dan menulis huruf Alquran dengan cara secepatnya.

4) Metode *Qira'at*

Metode membaca Alquran ini bertujuan agar mampu membaca Alquran dengan baik sekaligus benar dengan kaidah *tajwid*. Metode tersebut diterapkan pada pelaksanaan program BTAQ di RSI PKU Muhammadiyah Palangka Raya.

c. Adab dan Keutamaan Membaca Alquran

Membaca menurut Rahman (1992:235) adalah sarana untuk belajar dan kunci ilmu pengetahuan, baik secara etimologis berupa membaca huruf-huruf yang tertulis dalam buku maupun terminologis yakni membaca dalam arti lebih luas maksudnya membaca alam semesta (*ayatul-kaum*).

Menurut Majid dan Dian (2006:38) Segala perbuatan yang dilakukan manusia memerlukan etika dan adab untuk melakukannya apalagi membaca

Alquran memiliki nilai yang sakral dan beribadah agar mendapat ridha Allah Swt. yang dituju dalam ibadah tersebut.

- 1) Berguru dengan *musyafahah* artinya berguru secara langsung dengan seorang yang ahli dalam bidang bacaan Alquran.
- 2) Niat membaca dengan ikhlas karena Allah karena mencari rida.
- 3) Keadaan yang bersuci artinya bersuci dari hadas kecil, hadas besar, dan segala najis sebab yang dibaca adalah wahyu Allah bukan perkataan manusia.
- 4) Memilih tempat yang pantas dan suci, artinya menyesuaikan pada kondisi Alquran yang suci dan merupakan firman Allah Swt. yang Maha Suci, maka sangat relevan jika lingkungan membaca mendukung pengahayatan makna Alquran.
- 5) Membaca *ta'awwudz* yang hanya diperintahkan terlebih dahulu sebelum membaca Alquran.
- 6) Membaca Alquran dengan tartil baik dan benar sesuai dengan *makhraj* huruf serta tajwidnya.
- 7) Merenungkan makna Alquran dengan menggerakkan hati untuk memahami kata-kata Alquran yang dibaca semampunya dan kemudian diamalkan dalam praktek ditengah-tengah masyarakat.

Alquran adalah kalam Allah yang tidak mengandung kebatilan sedikitpun. Keutamaan membaca Alquran sebagaimana firman Allah Swt. yang terdapat dalam surah 31 Luqman ayat 1-3 :

الْمُرْتَدِّينَ تِلْكَ آيَاتُ الْكِتَابِ الْحَكِيمِ هُدًى وَرَحْمَةً لِّلْمُحْسِنِينَ

(3-1: قمن سورة)

Artinya :

Alif Lam Mim, inilah ayat-ayat Alquran yang mengandung hikmah, sebagai petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang berbuat kebaikan.

(Kemenag RI:2018)

Keutamaan membaca, menghafal, menjaga dan merenungkan makna dan inti Alquran lebih mulia dibandingkan apa yang diketahui oleh akal manusia yang terbatas. Penjelasan pada artikel muslim dengan penulis Hakim saifudin dalam kitab Majaalisu Syahri Ramadhan Al-Mubaarak (2017:32), keutamaan membaca, mempelajari, serta mempraktikkan di kehidupan sehari-hari umat Islam termasuk dalam motivasi untuk membaca Alquran ,diantaranya yaitu :

1) Membaca Alquran merupakan kegiatan yang tidak pernah merugi, sebagaimana Aisyah radhiyallahu‘anha meriwayatkan bahwa Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda:

“Seorang yang lancar membaca Alquran akan bersama para malaikat yang mulia dan senantiasa selalu taat kepada Allah, adapun yang membaca Alquran dan terbata-bata di dalamnya dan sulit atasnya bacaan tersebut maka baginya dua pahala” (HR. Muslim).

2) Membaca Alquran bagaimanapun akan mendatangkan kebaikan.

Abu Umamah Al Bahily Radhiyallahu‘Anhu berkata:

“Aku telah mendengar Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda:

“Bacalah Alquran karena sesungguhnya dia akan datang pada hari kiamat

sebagai pemberi syafa'at kepada orang yang membacanya” (HR. Muslim).

- 3) Bermakna Membaca Alquran akan mendatangkan syafa'at. Salah satu ibadah paling agung adalah membaca Alquran. Abdullah bin Abbas *radhiyallahu 'anhu* berkata:

“Allah telah menjamin bagi siapa yang mengikuti Alquran, tidak akan sesat di dunia dan tidak akan merugi di akhirat”.

kemudian beliau membaca ayat QS. Thaha: 123

قَالَ أَهْبِطَا مِنْهَا جَمِيعًا بَعْضُكُمْ لِبَعْضٍ عَدُوٌّ فَمَا يَأْتِيَنَّكُمْ مِنِّي هُدًى فَمَنِ
 اتَّبَعَ هُدَايَ فَلَا يَضِلُّ وَلَا يَشْقَى ﴿١٢٣﴾ (طه:سورة)

Artinya :

“Lalu barang siapa yang mengikut petunjuk-Ku, ia tidak akan sesat dan tidak akan celaka”. (Kemenag RI:2018)

Adapun penjelasan ayat lain berikut ini yang bermakna keutamaan membaca, mempelajari dan memahami kandungan makna isi Alquran, serta mempraktikkan atau diamalkan di kehidupan sehari-hari umat Islam. Q.S Faathir 35:29-30.

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا
 وَعَلَانِيَةً يَرِجُونَ تِجْرَةً لَّن تَبُورَ ﴿٣٠﴾ لِيُؤْفِقَهُمْ أَجْرَهُمْ وَيَزِيدَهُم مِّن فَضْلِهِ
 إِنَّهُ غَفُورٌ شَكُورٌ ﴿٢٩﴾ (فاطر:سورة)

Artinya :

“Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebagian dari rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi”. “Agar Allah menyempurnakan kepada mereka pahala mereka dan menambah kepada mereka dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri.” (Kemenag RI:2018).

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang relevan diperlukan untuk memudahkan peneliti dalam melakukan proses penelitian, diantara peneliti-peneliti yang pernah melakukan penelitian motivasi membaca Alquran dan metode penelitian yang sama yaitu, sebagai berikut :

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Sifra Dita Novelina Skripsi Tahun 2017 UIN Sanata Dharma Yogyakarta	Efektivitas Implementasi Pendidikan Karakter Kepemimpinan Berbasis Layanan Bimbingan Klasikal dengan Pendekatan Experiential Learning (Studi Pra Eksperimen Pada Siswa Kelas VIII A SMPK Untung Suropati Sidoarjo Tahun Ajaran 2015/2016)	Dari penelitian yang dilakukan memperoleh hasil : 1. Terdapat peningkatan 2. Terdapat signifikansi 3. Adanya peningkatan tiap sesi layanan bimbingan 4. Berdasarkan penilaian siswa dipandang sangat efektif	Metode Penelitian penelitian menggunakan pre-eksperimental dengan <i>one group pre-post test design</i>	Instrumen yang digunakan tes karakter kepemimpinan, <i>self assement scale</i> dan kuesioner validasi penilaian siswa
2.	Reza Maulana Skripsi Tahun 2017 UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh	Motivasi Siswa SMAN 1 Kota Jantho dalam membaca Alquran	Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi siswa membaca Alquran bervariasi	Fokus penelitian lebih pada motivasi siswa dalam membaca Alquran	Metode penelitian kualitatif
3.	Cici Indrayanti Skripsi Tahun 2011 UIN Syarif Hidayatullah Jakarta	Pengaruh Bimbingan Dan Konseling Terhadap Motivasi Belajar Sisiwa SMP Babus Salam Cimone-Tangerang	Hasil penelitian terdapat pengaruh bimbingan dan konseling terhadap motivasi belajar siswa di SMP Babus Salam Cimone-Tangerang Tahun 2010/2011 dengan taraf signifikan cukup	Mengetahui jenis layanan bimbingan konseling yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa	Metode penelitian kepustakaan dan penelitian lapangan
4.	Eka Sari Setianingsih Jurnal Tahun 2014	Pengembangan Model Bimbingan Kelompok Teknik Pemecahan Masalah untuk	Hasil menunjukkan bahwa model bimbingan kelompok dengan teknik pemecahan masalah	Tujuan dari pelaksanaan layanan yang diberikan sama, salah satunya	Metodenya menggunakan <i>research</i> dan <i>development</i>

	Universitas Negeri Semarang	Meningkatkan Keterbukaan Diri Siswa	terbukti efektif untuk meningkatkan keterbukaan diri siswa.	yaitu mampu mengeluarkan pendapat, ide, saran serta tanggapan atas tanggung jawab yang dikemukakannya.	
5.	Muhammad Syahrul Jurnal Tahun 2015 Pascasarjana Universitas Negeri Makasar	Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Peningkatan Penyesuaian Diri Siswa	Hasil menunjukkan terjadi peningkatan penyesuaian diri rendah dan sedang dan 2 siswa berkriteria penyesuaian diri tinggi.	Tujuan pelaksanaan layanan agar adanya penyesuaian diri terhadap lingkungan	Pengumpulan data menggunakan skala psikologi

C. Kerangka Konseptual

Kegiatan membaca dan mempelajari Alquran adalah kegiatan yang tidak begitu penting, hanya menjadi ibadah sampingan, serta syarat sebagai kenaikan sebuah jabatan tertentu. Setiap proses kegiatan BTAQ selalu menghasilkan hasil bimbingan yang telah dilakukan. Masalah yang dihadapi adalah sampai ditingkat mana prestasi (hasil) membaca Alquran yang telah dicapai. Sehubungan dengan hal inilah keberhasilan proses kegiatan BTAQ dibagi atas beberapa tingkatan atau taraf. Tingkat keberhasilan motivasi membaca Alquran menurut Djamarah (2002:118) yaitu sebagai berikut :

1. Istimewa (maksimal) apabila seluruh bahan pelajaran yang dipelajari dalam membaca Alquran dan juga bimbingan kelompok dalam memotivasi karyawan dapat diterima olehnya.

2. Baik sekali (optimal) apabila sebagian besar (76%-99%) seluruh bahan pelajaran yang dipelajari dalam membaca Alquran dan juga bimbingan kelompok dalam memotivasi karyawan dapat diterima olehnya.
3. Baik (minimal) apabila sebagian besar (60%-75%) seluruh bahan pelajaran yang dipelajari dalam membaca Alquran dan juga bimbingan kelompok dalam memotivasi karyawan dapat diterima olehnya.
4. Kurang apabila sebagian besar (60%) seluruh bahan pelajaran yang dipelajari dalam membaca Alquran dan juga bimbingan kelompok dalam memotivasi karyawan dapat diterima olehnya.

Dengan melihat data yang terdapat dalam format data tersebut dalam mencapai tujuan, dapatlah diketahui keberhasilan bimbingan kelompok dalam memotivasi karyawan untuk membaca Alquran dengan mengaplikasikan kesehariannya.

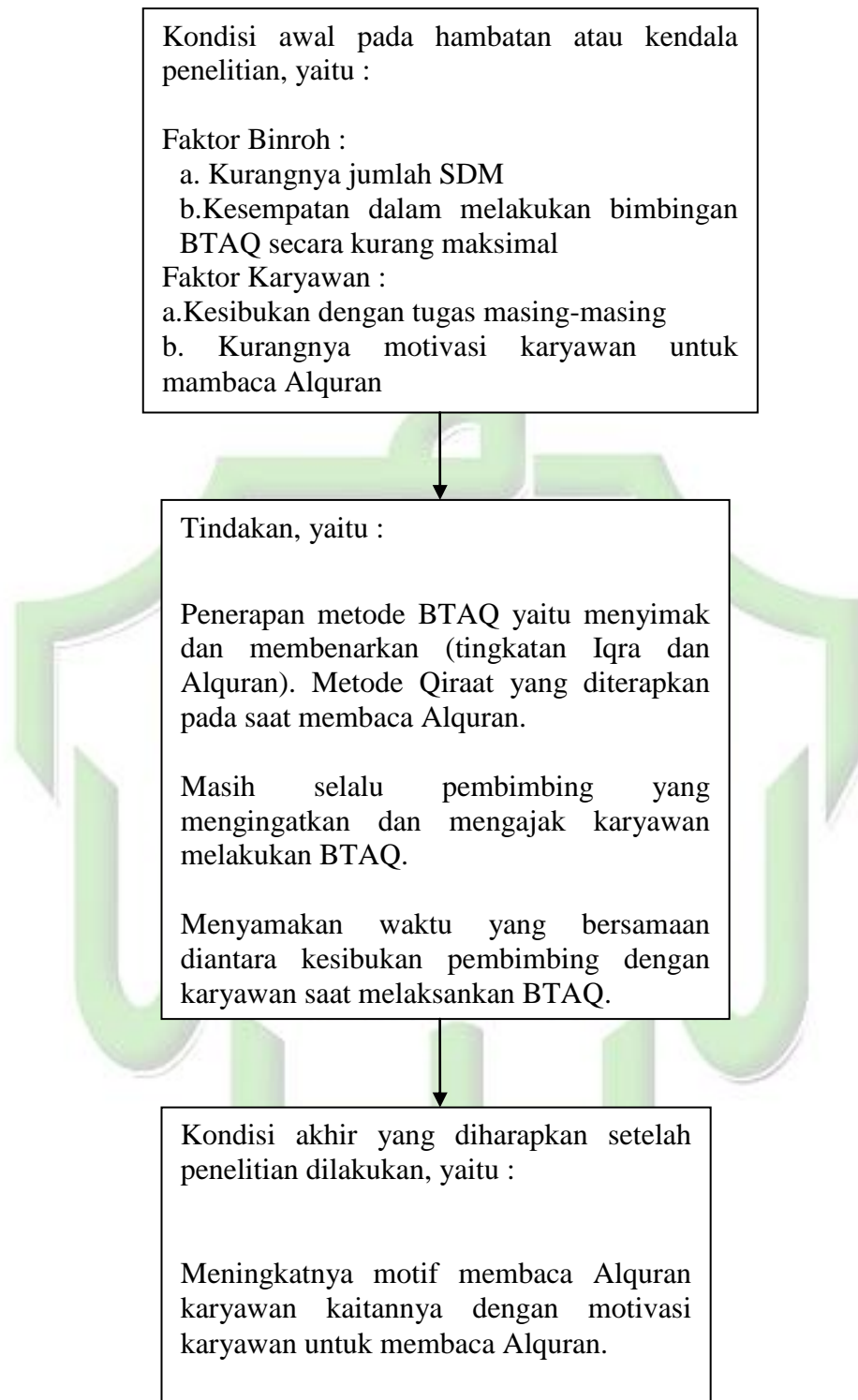
Penggunaan metode bimbingan yang bervariasi akan memicu keberhasilan belajar membaca Alquran bagi karyawan. Dalam kaitannya dengan hal ini, maka pelayanan bimbingan kelompok dalam memotivasi karyawan untuk membaca Alquran akan sangat dominan, karena bagaimanapun kegiatan BTAQ tanpa motivasi yang kuat dari karyawan tidak akan bisa mencapai tujuan keberhasilan kebiasaan dalam membaca Alquran dan mengaplikasikan kesehariannya.

Bimbingan kelompok yang diterima karyawan dari karyawan SDI dengan tepat akan menumbuhkan motivasi karyawan untuk membaca Alquran, keberhasilan program layanan bimbingan rohani Islam, hingga dapat diaplikasikan

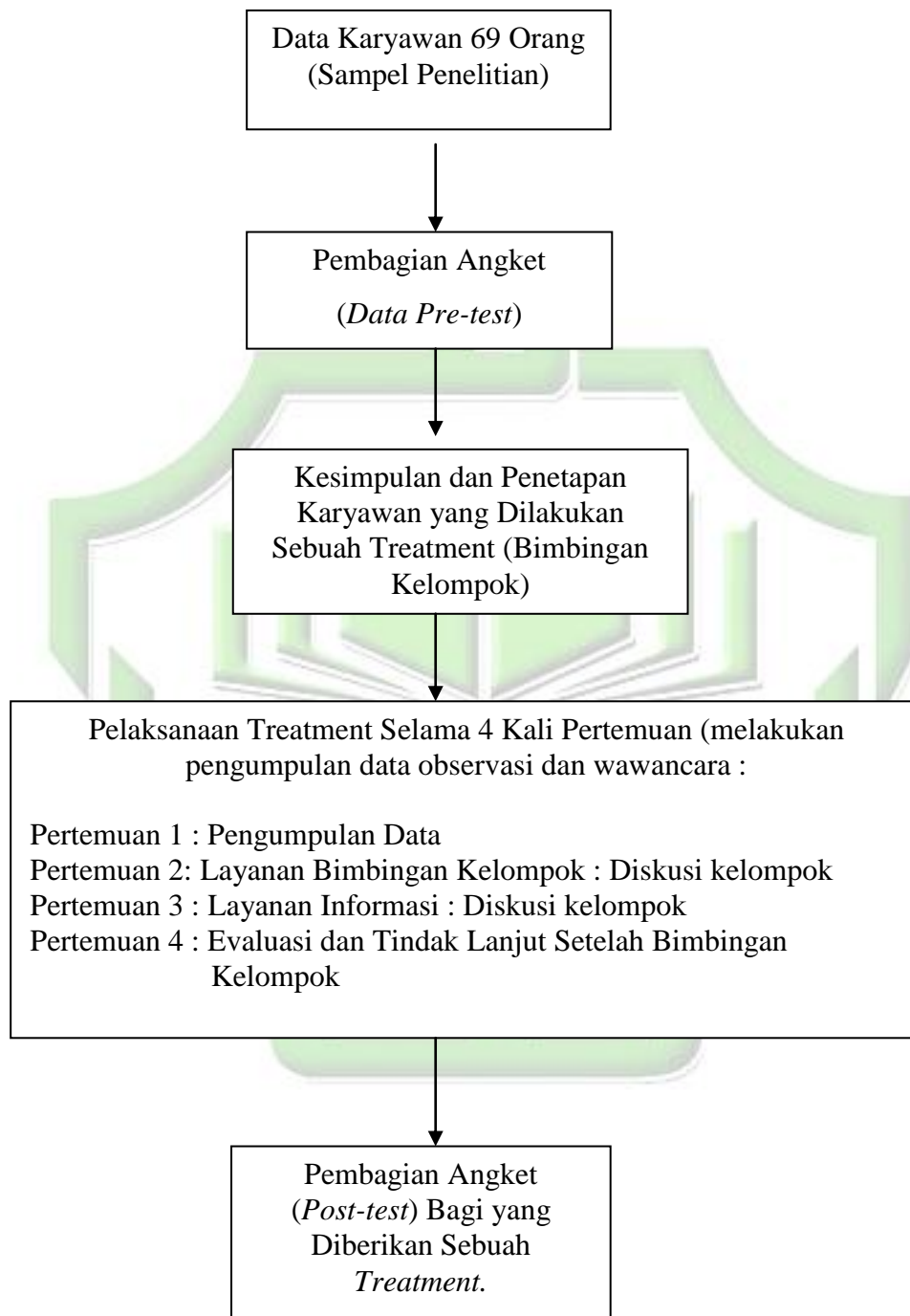
kesehariannya. Dengan demikian berarti bimbingan kelompok yang pernah diterima oleh karyawan dapat mempengaruhi motivasi membaca Alquran.

Kerangka konseptual pada penelitian ini digambarkan seperti dalam bagan berikut dibawah ini:





Gambar 2.1. Kerangka Berpikir Bimbingan Kelompok dalam Memotivasi Karyawan Membaca Alquran



Gambar 2.2. Kerangka Penelitian

D. Indikator

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada karyawan yang sedang belajar Alquran untuk memotivasi agar mengadakan perubahan tingkah laku dalam beribadah, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam membaca Alquran.

Indikator motivasi membaca Alquran dapat diklasifikasikan menurut Uno (2011:23), yaitu sebagai berikut :

1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil dalam membaca Alquran
2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam membaca Alquran
3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan dalam beribadah untuk akhirat
4. Adanya penghargaan dalam kegiatan membaca Alquran
5. Adanya kegiatan yang menarik dalam kegiatan membaca Alquran
6. Adanya lingkungan membaca Alquran yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang karyawan dapat belajar dengan baik.

BAB III

METODE PENELITIAN

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian Kuantitatif dengan menggunakan pendekatan *pra-eksperimental designs (nondesigns)* dan menggunakan *one group pre-test post-test design*. Menurut Sugiyono (2013:74) dikatakan bahwa pendekatan pra-eksperimen merupakan jenis penelitian yang belum dilaksanakan dengan sungguh-sungguh. Maka dapat dikatakan terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen, hasil eksperimen yang merupakan variabel dependen bukan semata-mata dipengaruhi variabel independen, disebabkan tidak adanya variabel kontrol dan sampel tidak dipilih secara random. Melalui desain ini akan diketahui efektifitas bimbingan kelompok untuk memotivasi karyawan membaca Alquran sebelum dan sesudah perlakuan. Oleh karena itu, peneliti memberikan kuesioner (angket) *pre test* (tes awal) dan *post test* (tes akhir).

Tujuan dari penggunaan desain ini adalah mengukur peningkatan motivasi membaca Alquran karyawan antara sebelum dan sesudah mendapatkan layanan bimbingan kelompok. Teknik ini akan memberikan hasil efektifitas layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan motivasi karyawan membaca Alquran. Desain penelitian yang digunakan akan digambarkan dalam tabel. Sebagai berikut:

Tabel 3.1
Desain Penelitian One Group Pretest Posttest Design

<i>Pre-test</i>	<i>Treatment</i>	<i>Post-test</i>
O ₁	X	O ₂

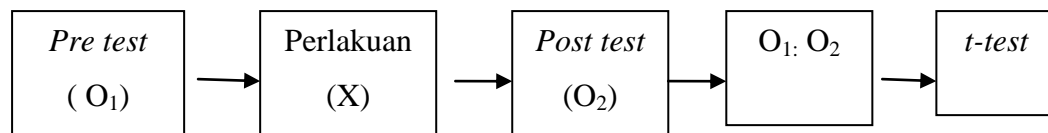
Keterangan :

O₁ : *pre-test* (tes awal) sebelum perlakuan diberikan

O₂ : *post-test* (tes akhir) setelah perlakuan diberikan

X : *treatment* atau perlakuan melalui motivasi karyawan membaca Alquran
Berbasis bimbingan kelompok dengan teknik bimbingan kelompok

Hal pertama dalam pelaksanaan eksperimen menggunakan desain subjek tunggal ini dilakukan dengan memberikan tes yang belum diberi perlakuan disebut *pre-test* (O₁) untuk mendapatkan karyawan yang memiliki masalah pada motivasi membaca Alqurannya. Setelah mendapatkan data karyawan yang memiliki hasil nilai presentase yang rendah, maka dilakukan *treatment* (X) dengan layanan bimbingan kelompok untuk jangka waktu tertentu berdasarkan kebutuhan dari karyawan. Setelah dilakukan perlakuan kepada karyawan yang mengalami masalah, maka diberikan lagi tes untuk mengukur tingkat motivasi membaca Alquran sesudah dikenakan variabel eksperimen (X), dalam *post-test* akan didapatkan data hasil dari eksperimen dimana motivasi karyawan meningkat atau tidak ada perubahan sama sekali. Menurut Arikunto (2002:48) bandingkan O₁ dan O₂ untuk menentukan seberapa besar perbedaan yang timbul, jika sekiranya ada sebagai akibat yang diberikannya variabel eksperimen. Kemudian data tersebut dianalisis dengan menggunakan *t-test*. Agar terlihat lebih jelasnya dapat digambarkan langkah-langkah metode pada penelitian ini, sebagai berikut :



Gambar 3.1 langkah-langkah metode penelitian

Keterangan :

O_1 = merupakan *Pre test*

X = merupakan *treatment*/perlakuan

O_2 = merupakan *Post test*

$O_1: O_2$ = merupakan perbandingan

t-test = merupakan proses analisis data, menggunakan rumus *t-test*

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Rumah Sakit Islam PKU Muhammadiyah Palangka Raya yang berada di jalan RTA Milono No.Km 2,5. Menteng, Jekan Raya, Kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah 73111. Peneliti memilih tempat tersebut karena peneliti tertarik dengan rumah sakit yang menerapkan adanya pemberian bimbingan rohani Islam bagi karyawan-karyawan RSI PKU Muhammadiyah Palangka Raya.

Waktu pelaksanaan penelitian adalah pada 14 Mei - 14 Juni 2019. Pada jam 08.00 – 11.00 WIB. Penelitian ini dilakukan dengan durasi sesuai jadwal kerja karyawan rumah sakit dalam empat (4) kali pertemuan untuk melaksanakan layanan bimbingan kelompok. Penelitian ini dilaksanakan di musholla rumah sakit ataupun ruangan yang menyesuaikan situasi dan kondisi.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah karyawan di Rumah Sakit Islam PKU Muhammadiyah Palangka Raya. Subjek penelitian berikut dijelaskan secara rinci dalam penjelasan dan tabel sebagai berikut ini :

Sampel dalam penelitian ini, penentuan jumlah sampel dari populasi menggunakan rumus dari *Slovin*. yaitu sebagai berikut :

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

d^2 = nilai presisi 10%

Sehingga diketahui bahwa total populasi karyawan sebesar $N=220$ karyawan dan tingkat presisi yang ditetapkan sebesar $(d^2)=10\%$, maka jumlah sampel yang diperoleh sebesar :

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1} = \frac{220}{(220) \cdot (0.1)^2 + 1} = \frac{220}{3,2} = 68,75 = 69$$

Jadi, jumlah sampel yang dibutuhkan adalah sebesar 69 karyawan untuk melakukan *pre-test*. sampel yang digunakan dalam *pre-test* ini menggunakan *Nonprobability* sampling dengan teknik sampling kuota. Menurut Sugiyono (2015:85) Sampling kuota adalah teknik untuk menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri tertentu sampai jumlah (kuota) yang diinginkan, dalam penelitian ini akan melakukan *pre-test* motivasi karyawan untuk membaca Alquran, jumlah sampel yang ditentukan 69 karyawan, kalau pengumpulan data

belum didasarkan pada 69 karyawan, maka penelitian dipandang belum selesai karena belum memenuhi kuota yang ditentukan.

Jumlah subjek penelitian berjumlah 7 karyawan dilakukan pengambilan sampel dengan teknik Sampling sistematis. Menurut Sugiyono (2015:84) Sampling sistematis adalah teknik pengambilan sampel berdasarkan urutan dari anggota populasi yang telah diberi nomor urut, dalam penelitian ini anggota responden yang telah melakukan *pre-test* 69 karyawan dari semua anggota responden berdasarkan hasil nilai presentase motivasinya yaitu 51-104. Pengambilan sampel dilakukan dengan jumlah hasil nilai presentase yang cukup yaitu 60-0.

Tabel 3.2
Data Subjek Penelitian

Keterangan	Jumlah Karyawan
Karyawan (yang menjadi sampel)	69 Orang
Karyawan (yang melaksanakan <i>treatment</i>)	7 Orang

D. Metode dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data dalam suatu penelitian. Menurut Sugiyono (2015:137) pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara. Dilihat dari *settingnya*, data dapat dikumpulkan Adapun teknik pengumpulan data maka dapat dilakukan dengan *interview* (wawancara), kuesioner/angket, observasi, dan gabungan ketiganya.

Data merupakan suatu hal yang sangat penting untuk diteliti dan dianalisis. Maka, dibutuhkan teknik yang tepat dalam pengambilan data. Teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian adalah teknik tes dan non tes. Teknik tes bertujuan untuk mendapatkan data dari hasil *pretest* dan *posttest* peningkatan BTAQ karyawan. Sedangkan teknik non-tes adalah skala validasi penilaian yang digunakan untuk mengetahui motivasi karyawan membaca Alquran berbasis bimbingan kelompok dengan Teknik bimbingan kelompok. Tahap-tahap yang dilakukan untuk persiapan pengumpulan data penelitian sebagai berikut :

a. Tahap persiapan

- 1) Menganalisis topik materi
- 2) Menyusun rancangan pelayanan bimbingan dan konseling (RPLBK)
- 3) Mempersiapkan intrumen penelitian yaitu observasi, wawancara dan angket
- 4) Membuat hal yang perlu diobservasi dan wawancara kaitannya dengan kegiatan membaca Alquran karyawan.
- 5) Revisi dan konsultasi kepada dosen pembimbing I dan II

b. Tahap pelaksanaan

- 1) Pemberian *pre-test* untuk mengetahui penguasaan dan pemahaman kegiatan membaca Alquran karyawan sebelum mengikuti bimbingan kelompok
- 2) Mengetahui motivasi karyawan membaca Alquran berbasis bimbingan kelompok dengan Teknik bimbingan kelompok

- 3) Pemberian *pre-test* untuk mengetahui penguasaan dan pemahaman kegiatan membaca Alquran karyawan sesudah mengikuti bimbingan kelompok

c. Tahap Akhir

- 1) Mengumpulkan data yang diperoleh
- 2) Mengolah data hasil penelitian
- 3) Menganalisis dan membahas hasil temuan penelitian
- 4) Menarik kesimpulan

E. Instrumen Penelitian

Prinsip dalam penelitian adalah pengukuran, maka diperlukan alat ukur yang tepat. Sugiyono (2015:305) menjelaskan alat ukur dalam penelitian disebut instrumen penelitian. Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena sosial yang dapat diamati. Instrumen dalam penelitian kuantitatif berupa pengisian kuesioner, pedoman wawancara, pedoman observasi. Penelitian menggunakan 3 instrumen yaitu tes (pengisian angket *pre-test* dan *post-test*), observasi, wawancara dan validasi penilaian karyawan. Instrumen penelitian tersebut akan dijelaskan sebagai berikut :

a. Teknik Angket

Angket menurut Arikunto (2008:194) adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dan responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui. Teknik angket dilakukan dengan cara menyebarkan sejumlah pertanyaan berikut alternatif jawaban kepada responden yang ditetapkan dalam penelitian ini.

Angket pada umumnya terbagi menjadi dua yaitu angket tertutup (pertanyaan dengan sejumlah jawaban yang paling sesuai pendiriannya, responden mengecek jawaban yang paling sesuai) pada penelitian ini peneliti menggunakan angket tertutup, sedangkan angket terbuka (memberikan kesempatan jawaban penuh menurut apa yang dirasakan responden) hal ini karena hanya memberikan sejumlah pertanyaan mengenai masalah penelitian dan menerima responden menguraikan pendapat atau pendiriannya.

Dalam penelitian ini peneliti menyebarkan angket ditujukan kepada seluruh karyawan yang menjadi sampel penelitian digunakan untuk memperoleh data dari karyawan secara tertulis tentang motivasi karyawan untuk membaca Alquran. Menurut Gudnanto (2013:96) teknik yang digunakan dalam penelitian berbentuk pernyataan dengan jawaban tertutup atau biasa disebut kuesioner tertutup merupakan kuesioner yang menggunakan pernyataan tertutup, serta ditinjau dari cara memberikannya yaitu dengan kuesioner langsung jika diberikan kepada responden yang ingin diselidiki (diungkap datanya).

Teknik pengumpulan data dengan angket menurut Darmawan (2013:169) teknik ini dilakukan dengan didasarkan pada anggapan bahwa apa yang dilakukan subjek dengan bahan tes mengungkapkan sesuatu. Dalam teknik pengolahan atau analisis data dengan skala yang digunakan pada angket penelitian ini menggunakan desain pengukuran skala Likert, yaitu :

1) Skala Likert

Digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial, seperti :

- a) Sangat setuju : skor 4
- b) Setuju : skor 3
- c) Tidak setuju : skor 2
- d) Sangat tidak setuju : skor 1

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Angket Motivasi Membaca Alquran

Variabel	Indikator	Deskriptor	Item		Jumlah Item
			(+)	(-)	
Motivasi Membaca Alquran	1. Internal				
	a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil dalam belajar membaca Alquran.	1) Menyelesaikan suatu tugas dan pekerjaan dengan tuntas.	1,2	3,4	4
	b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar membaca Alquran	1) Berusaha menghindari kegagalan	5,6	7,8	4
	c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan dalam belajar membaca Alquran	1) Keinginan untuk mendapatkan pahala dari Allah Swt.	9	10	2

Variabel	Indikator	Deskriptor	Item		Jumlah Item
			(+)	(-)	
2. Eksternal	a. Adanya penghargaan dalam belajar membaca Alquran	1) Interaksi konkret (secara verbal) dan pengalaman pribadi yang langsung (non verbal).	11,12,13	14,15,16	6
	b. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar membaca Alquran	1) Suasana yang bermakna (selalu diingat, dipahami, dihargai).	17,18,19	20,21,22	6
	c. Adanya lingkungan belajar membaca Alquran yang kondusif	1) Motif dasar individu yang bersifat pribadi dipengaruhi oleh lingkungan. (tenang, rapi, nyaman, sejuk, ruangan wangi, tertib, sarana dan prasarana mendukung, pencahayaan)	23,24	25,26	4

Kisi-kisi instrumen diatas akan digunakan untuk menyusun angket motivasi membaca Alquran dengan jumlah 26 butir item. Dalam skala (*Likert*) penilaian ini terdapat alternatif jawaban pada setiap butir yaitu sangat tidak sesuai, tidak sesuai, sesuai, sangat sesuai.

Pedoman penskoran pada item positif yaitu sebagai berikut :

- Sangat Tidak Sesuai (STS) : 1
 Tidak Sesuai (TS) : 2
 Sesuai (TS) : 3
 Sangat Sesuai (SS) : 4

Sedangkan pedoman penskoran yang digunakan untuk butir negatif yaitu sebagai berikut :

Sangat Tidak Sesuai (STS)	: 4
Tidak Sesuai (TS)	: 3
Sesuai (S)	: 2
Sangat Sesuai (SS)	: 1

b. Teknik Observasi

Teknik pengumpulan data ini pada penjelasan buku Arikunto (2008:203) dilakukan dengan mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Dalam penelitian ini observasi merupakan teknik pertama yang dilakukan pada penelitian ini untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan motivasi karyawan dalam membaca Alquran.

Pelaksanaan observasi dilakukan karena untuk mengetahui kondisi awal tempat penelitian, untuk mengetahui program layanan bimbingan rohani yang dilaksanakan dari mulai perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan penyusunan laporan. Pelaksanaan observasi yang peneliti lakukan diantaranya melihat kondisi awal tempat penelitian, mencari hal yang menarik untuk diteliti untuk dijadikan judul penelitian yang akan diteliti, melaksanakan observasi lanjutan untuk melihat proses layanan bimbingan rohani Islam pada karyawan kaitannya dengan motivasi karyawan untuk membaca Alquran serta saat melakukan kegiatan proses bimbingan kelompok bersama karyawan.

Menurut cara dan tujuannya, Surya dan Natawidjaja (1997:226) berdasarkan penjelasannya membedakan observasi dalam penelitian ini yaitu observasi sistematis atau terstruktur ialah observasi dimana sebelumnya telah diatur struktur yang berisikan faktor-faktor yang telah direncanakan berdasarkan kategori masalah yang hendak diobservasi, serta menggunakan observasi eksperimental, ialah observasi yang dilakukan secara nonpartisipatif dan secara sistematis, untuk mengetahui perubahan sebagai akibat dari perlakuan yang sengaja diadakan.

Teknik observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, penggunaan metode observasi bertujuan untuk memperoleh informasi tentang pelaksanaan bimbingan kelompok. Berikut hal yang harus diperhatikan dalam observasi :

- 1) Peneliti harus mengetahui tempat observasi dapat dilakukan.
- 2) Menentukan orang yang akan menjadi narasumber dalam wawancara dalam kegiatan observasi.
- 3) Mengetahui dengan jelas data apa yang harus dikumpulkan.
- 4) Mengetahui bagaimana cara mengumpulkan data lebih dahulu harus diketahui cara untuk memperoleh izin pengumpulan data.
- 5) Mengetahui tentang cara mencatat hasil observasi, suatu cara yang mudah ialah menggunakan pengamatan langsung, kamera, rekaman atau alat mekanis lainnya.

Pelaksanaan observasi pada penelitian ini sebagai berikut :

- 1) Menentukan tempat atau hal yang akan dilaksanakan secara pengamatan.
- 2) Membuat kisi-kisi instrumen observasi dan check list observasi serta rekaman visual saja berbentuk dokumentasi atau foto kegiatan saja.

c. Teknik Wawancara

Teknik pengumpulan data wawancara menurut S.Margono (2004:158) yang dilakukan dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula melalui kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi dan sumber informasi. Peneliti langsung berhadapan dengan responden sebagai bahan masukan untuk peneliti.

Pedoman wawancara yang digunakan pada penelitian ini peneliti memilih menggunakan *informational interview*, yaitu wawancara yang ditujukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan atau menyampaikan suatu informasi kepada *interview* serta menggunakan *counseling interview* yaitu wawancara yang dilakukan untuk kepentingan konseling maupun bimbingan.

d. Teknik Pelaksanaan Bimbingan kelompok

Penggunaan metode bimbingan yang bervariasi berdasarkan situasi dan kondisi konseli akan memicu keberhasilan kegiatan BTAQ karyawan untuk membaca Alquran, hal peneliti akan terlebih dahulu merencanakan layanan bimbingan kelompok kepada konseli berupa Rencana Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling (RPBLK), melaksanakan 4 kali pertemuan. Teori

yang digunakan untuk bimbingan motivasi karyawan pada penelitian ini menggunakan Bimbingan kelompok, Teknik yang digunakan saat bimbingan yaitu bimbingan kelompok, bentuk pengelompokan kecil pada saat bimbingan yaitu 2-7 orang. Pendekatan bimbingan kelompok menggunakan pendekatan perkembangan, preventif dan remedial. Jenis layanan bimbingan seperti bimbingan akademik, layanan informasi, layanan responsif, layanan evaluasi dan tindak lanjut serta layanan pengumpulan data yang telah disetujui dosen pembimbing penyusunan skripsi dan pembimbing lapangan penelitian dan juga dilengkapi adanya rekaman konseling serta laporan bimbingan kelompok yang sudah terlaksana.

F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Validitas Instrumen

Validitas digunakan adalah validitas isi. Validitas isi tidak dapat dinyatakan dengan angka, namun pengesahannya perlu melalui tahap pengujian terhadap isi alat ukur dengan kesepakatan penilaian dari penilai yang kompeten atau expert judgement Azwar (2014:45). Pada penelitian ini , instrumen penelitian dikonstruksi berdasarkan aspek-aspek yang akan diukur dan selanjutnya dikonsultasikan pada ahli dibidangnya. Ahli tersebut adalah Dr. Desi Erawati, M.Ag., sebagai validator dan tim stranas. Selain itu, uji validitas instrumen dilakukan dengan uji statistik yang mengkorelasikan skor-skor item total menggunakan teknik korelasi *product moment pearson* dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi

N = Banyaknya subjek

$\sum X$ = Jumlah skor item

$\sum Y$ = Jumlah skor total

Arikunto (2006:170)

Untuk mengetahui apakah r_{xy} signifikan atau tidak, maka dikonsultasikan dengan r tabel. Nilai koefisien korelasi pearson menggunakan r tabel = 0,30 pada taraf signifikansi < 0,05. Butir instrumen dapat dikatakan valid jika r hitung > 0,30, sedangkan butir instrument dikatakan tidak valid jika r hitung < 0,30. peneliti sudah melakukan uji validitas angket motivasi membaca Alquran yang berjumlah 26 item pernyataan dengan menggunakan SPSS versi 18, maka diperoleh hasil hitung validitas angket motivasi membaca Alquran sebagai berikut :

Tabel 3.4
Hasil Uji Validitas Angket Motivasi Membaca Alquran

No	Indikator	Deskriptor	Item	R Hitung	Sig.(2-Tailed)	Ket
1.	a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil dalam belajar membaca Alquran.	2) Menyelesaikan suatu tugas dan pekerjaan dengan tuntas.	1	0,566	0,000	Valid
			2	0,555	0,000	Valid
			3	0,454	0,000	Valid
			4	0,579	0,000	Valid
	b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar membaca Alquran	2) Berusaha menghindari kegagalan	5	0,532	0,000	Valid
			6	0,566	0,000	Valid
			7	0,583	0,000	Valid
			8	0,657	0,000	Valid
	c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan dalam	2) Keinginan untuk mendapatkan pahala dari Allah Swt.	9	0,552	0,000	Valid
			10	0,720	0,000	Valid

No	Indikator	Deskriptor	Item	R Hitung	Sig.(2-Tailed)	Ket
	belajar membaca Alquran					
2.	a. Adanya penghargaan dalam belajar membaca Alquran	2) Interaksi konkret (secara verbal) dan pengalaman pribadi yang langsung (non verbal).	11	0,657	0,000	Valid
			12	0,696	0,000	Valid
			13	0,532	0,000	Valid
			14	0,640	0,000	Valid
			15	0,650	0,000	Valid
			16	0,498	0,000	Valid
	b. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar membaca Alquran	2) Suasana yang bermakna (selalu diingat, dipahami, dihargai).	17	0,640	0,000	Valid
			18	0,566	0,000	Valid
			19	0,657	0,000	Valid
			20	0,640	0,000	Valid
			21	0,444	0,000	Valid
			22	0,696	0,000	Valid
	c. Adanya lingkungan belajar membaca Alquran yang kondusif	Motif dasar individu yang bersifat pribadi dipengaruhi oleh lingkungan. (tenang, rapi, nyaman, sejuk, ruangan wangi, tertib, sarana dan prasarana mendukung, pencahayaan)	23	0,454	0,000	Valid
			24	0,657	0,000	Valid
			25	0,552	0,000	Valid
26			0,498	0,000	Valid	

Setelah angket diisi oleh responden dan dikembalikan kepada peneliti, peneliti segera meneliti kelengkapan dalam mengisi angket bila ada jawaban yang tidak dijawab, peneliti menghubungi responden yang bersangkutan untuk disempurnakan jawabannya agar angket tersebut sah, saat melakukan bimbingan kelompok.

2. Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas adalah suatu pengukuran menunjukkan sejauh mana pengukuran tersebut dilakukan tanpa bias (kesalahan – *error free*). Oleh karena itu menjamin pengukuran yang konsisten lintas waktu dan lintas beragam item

dalam instrumen perlu dilakukan. Suatu instrumen dikatakan reliabel jika dapat dipercaya dan mampu mengungkap data. Uji reliabilitas bertujuan mengukur konsistensi jawaban seorang terhadap item-item pertanyaan dalam sebuah kuesioner.

Menurut Sugiyono (2015:348), reliabilitas instrumen yaitu suatu instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, maka akan menghasilkan data yang sama. Jika suatu instrumen dipakai dua kali untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukurannya yang diperoleh konsisten, instrumen itu reliabel. Untuk menguji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini, menggunakan koefisien reliabilitas *Alfa Cronbach*. Arikunto (2006:196), yaitu:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_1^2} \right)$$

Keterangan :

- r_{11} : Nilai reliabilitas
- $\sum \sigma_i^2$: Jumlah varian skor
- σ_1^2 : Varian total tiap item
- k : Jumlah item pernyataan yang diuji

Hasil perhitungan r_{11} dibandingkan dengan r_{table} pada $\alpha = 10\%$ dengan kriteria kelayakan jika $r_{11} > r_{table}$ berarti dinyatakan reliabel, dan $r_{11} < r_{table}$ maka dinyatakan tidak reliabel. Sedangkan dalam pengerjaannya menggunakan SPSS versi 18.0.

Tabel 3.5
Norma Kategori Statistik Reliabilitas *Alpha Cronbach*

Norma atau Kriteria Skor	Kategori
0,91 – 1,00	Reliabilitas sangat tinggi
0,71 – 0,90	Reliabilitas Tinggi
0,41 – 0,70	Reliabilitas Sedang
0,21 – 0,40	Reliabilitas Rendah
-1,00 – 0,20	Reliabilitas Sangat rendah

Tabel 3.6
Reliabilitas Angket Motivasi Membaca Alquran
Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.924	26

G. Teknik Analisa Data

Sugiyono (2015:207) mengatakan bahwa analisis data merupakan kegiatan mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variable seluruh responden, menyajikan tiap data variabel yang diteliti, serta melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah sebagai berikut :

1. Teknik analisis *pre-test* motivasi karyawan untuk membaca Alquran

Berdasarkan hasil *pre-test* peneliti dapat menyimpulkan dari nilai skor angket motivasi yang terendah, kemudian dari responden yang terendah peneliti menetapkan item terkecil. Sehingga peneliti dapat melakukan bimbingan melalui analisis tiap item di angket responden yang terendah.

2. Teknik analisis pelaksanaan Bimbingan kelompok dalam memotivasi karyawan RSI PKU Muhammadiyah Palangka Raya untuk membaca Alquran

melalui layanan bimbingan kelompok, maka akan dilakukan analisis berbentuk laporan bimbingan kelompok.

3. Teknik analisis *post-test* motivasi karyawan untuk membaca Alquran
Berdasarkan hasil wawancara dengan responden yang motivasi terendah sebelumnya, peneliti melakukan bimbingan terhadap responden tersebut untuk memperoleh motivasi membaca Alquran sesuai RPBLK peneliti. Angket *post-test* sebagai pengaruh bimbingan motivasi terhadap diri responden tersebut.
4. Teknik analisis data untuk melihat peningkatan motivasi karyawan membaca Alquran, maka akan dilakukan perbandingan dengan menghitung hasil *pre-test* dan *post-test*. Hal ini dijelaskan juga pada pemberian kategorisasi yang bertujuan menempatkan individu dalam kelompok secara berjenjang menurut suatu kontinum berdasarkan atribut yang diukur. Menurut Azwar (2014:147) kontinum jenjang pada penelitian ini dilakukan kategorisasi sangat rendah sampai dengan sangat tinggi. Setelah mengetahui norma kategorisasi untuk melihat peningkatan motivasi karyawan membaca Alquran, maka hasil perhitungan analisis skor disajikan dalam norma kategorisasi *pre-test* dan *post-test* yang divisualisasikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 3.7
Norma Kategorisasi

Norma/Kriteria Skor	Kategori
$+1,8\sigma < u$	Sangat tinggi
$+0,6 \sigma < u \leq +1,8\sigma$	Tinggi
$-0,6 \sigma < u \leq 0,6\sigma$	Sedang
$-1,8\sigma < u \leq -0,6\sigma$	Rendah
$u \leq -1,8\sigma$	Sangat rendah

Hasil dari penghitungan analisis skor motivasi karyawan membaca Alquran yang diperoleh dari pengisian angket, disajikan dalam norma kategorisasi motivasi karyawan sebagai berikut :

Tabel 3.8
Norma Kategorisasi Rentang Skor Hasil

Norma/Kriteria Skor	Rentang Skor	Kategori
$+1,8\sigma < u$	> 68	Sangat tinggi
$+0,6\sigma < u \leq +1,8\sigma$	56 - 68	Tinggi
$-0,6\sigma < u \leq 0,6\sigma$	44 - 55	Sedang
$-1,8\sigma < u \leq -0,6\sigma$	32 - 43	Rendah
$u \leq -1,8\sigma$	< 32	Sangat rendah

Keterangan :

Skor maksimum teoritik : skor tertinggi yang diperoleh subjek penelitian berdasarkan perhitungan skala

Skor minimum teoritik : skor terendah yang diperoleh subjek penelitian menurut perhitungan skala

Standar deviasi (σ /sd) : luas jarak rentang yang dibagi dalam satuan deviasi sebaran

U (mean teoritik) : Rata-rata teoritik skor maksimum dan minimum

5. Teknik analisis uji hipotesis guna menganalisis efektivitas pelaksanaan Bimbingan kelompok dalam memotivasi karyawan RSI PKU Muhammadiyah Palangka Raya untuk membaca Alquran, untuk menganalisis signifikansi hasil motivasi karyawan dilakukan dengan teknik statistik uji paired sample t test digunakan untuk menganalisis perbedaan skor rata-rata antara *pre-test* dan *post-test* pada karyawan yang mengikuti program bimbingan kelompok. Berikut rumus untuk menghitung uji paired sample t test :

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2} - 2r\left(\frac{s_1}{\sqrt{n_1}}\right)\left(\frac{s_2}{\sqrt{n_2}}\right)}}$$

Keterangan :

X_1 : Rata-rata sampel 1 (*pre-test*)

S_1^2 : Varians sampel 1 (*pre-test*)

X_2 : rata-rata sampel 2 (*post-test*)

S_2^2 : varians sampel 2 (*post-test*)

S_1 : simpangan baku sampel 1 (*pre-test*)

S_2 : simpangan baku sampel 2 (*post-test*)

r : korelasi antara dua data kelompok

uji paired sampel t test dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 18, dimana ada data sudah di uji kenormalitasannya.

IAIN
PALANGKARAYA

BAB IV

HASIL PENELITIAN

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A Hasil Penelitian

1. Profil Singkat RSI PKU Muhammadiyah Palangka Raya Dan Hasil Analisis *Pre-Test* Motivasi Karyawan Untuk Membaca Alquran

Berdasarkan website resminya <https://www.rsipalangkaraya.co.id>. Rumah Sakit Islam Pelayanan Kesehatan Umat Muhammadiyah Palangka Raya, berlokasi di jalan RTA Milono km. 2,5 Palangka Raya, Kalimantan Tengah 73112. Terakreditasi Paripurna dengan tipe C Telp.(0536) 324802 Fax (0536) 3239444. RSI PKU Muhammadiyah Palangka Raya adalah amal usaha milik persyarikatan Muhammadiyah bidang pelayanan kesehatan kepada masyarakat, dan menjadi tanggung jawab Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Palangka Raya.

Pembangunan kesehatan merupakan salah satu penyelenggaraan kesehatan yang mana merupakan kebutuhan tersebut sangat penting bagi setiap orang agar dapat menjalankan tugas dan fungsinya sebagai makhluk Allah Swt. dimuka bumi secara maksimal. Pembangunan kesehatan tidak saja menjadi tanggung jawab pemerintah, tetapi juga menjadi tanggung jawab masyarakat, termasuk usaha swasta, baik berbentuk organisasi, yayasan maupun perorangan.

Berdasarkan perolehan data penelitian yang dikumpulkan dengan data motivasi karyawan saat *pre-test*. Untuk melihat apakah motivasi membaca Alquran karyawan tinggi atau rendah maka peneliti membagikan angket motivasi membaca Alquran. Angket motivasi membaca Alquran terdiri dari 26

item dimana terdiri dari beberapa pernyataan, yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Penilaian ini disajikan dalam bentuk presentase ditiap itemnya yang disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel. 4.1
Pre-test Motivasi Karyawan Membaca Alquran (N=69)

No	Pernyataan Angket Motivasi Membaca Alquran	S	%
1.	Saya selalu berusaha mengikuti kegiatan membaca Alquran hingga selesai	58	84,1
2.	Saya mengikuti kegiatan membaca Alquran dengan serius dan fokus	58	85,3
3.	Saya tidak ragu meninggalkan kegiatan membaca Alquran, jika ada kegiatan yang lebih penting dikerjakan	48	70,6
4.	Jika pembimbing berhalangan saya lebih memilih meninggalkan kegiatan membaca Alquran tersebut	40	58
5.	Meskipun saya tahu tidak akan mendapatkan penghargaan yang baik, saya akan tetap berusaha dan belajar membaca Alquran	47	68,1
6.	Jika ada orang yang dapat membantu untuk menambah kelancaran dalam membaca Alquran, saya akan mengikuti alternatif tersebut	44	63,8
7.	Saya takut mencoba sesuatu yang baru selama mengikuti kegiatan membaca Alquran	34	49,3
8.	Saya merasa kurang lancar dalam membaca Alquran dihadapan orang lain, karena bagi saya itu hal yang biasa saja	38	55,1
9.	Saya membaca Alquran dengan niatan dalam beribadah kepada Allah Swt.	45	65,2
10.	Saya mengetahui membaca Alquran akan mendapatkan pahala, namun saya tetap tidak melaksanakannya	34	50
11.	Dengan mengikuti kegiatan membaca Alquran saya mendapatkan teman bicara dalam kesehariannya (berbagi cerita, pengalaman, konflik, dsb)	48	70,6
12.	Saya pernah direkomendasi oleh pembimbing untuk mengikuti kegiatan Baitul Aqram didalam maupun diluar kegiatan	36	52,2
13.	Dengan adanya penghargaan secara verbal maupun nonverbal yang diberikan, tidak membuat saya termotivasi	37	55,2

No	Pernyataan Angket Motivasi Membaca Alquran	S	%
	membaca Alquran		
14.	Saya pernah diminta untuk mempraktekkan membaca Alquran dengan baik didepan teman sejawat oleh pembimbing, namun saya sungkan untuk melaksanakannya	43	62,3
15.	Dengan mengikuti kegiatan membaca Alquran tidak membuat saya diterima oleh teman sejawat	45	65,2
16.	Saya merasa tidak akan mendapatkan penghargaan dalam mengikuti kegiatan membaca Alquran karena banyak pesaingnya	37	55,2
17.	Saya senang tanya jawab dengan teman sejawat tentang materi yang disampaikan oleh pembimbing	48	70,6
18.	Saya senang melakukan diskusi secara rutin membahas makna bacaan ayat Alquran dalam kegiatan kegiatan membaca Alquran dengan pembimbing ataupun teman sejawat	50	74,6
19.	Saya senang mempraktikan membaca Alquran dihadapan orang lain secara langsung	47	68,1
20.	Saya kurang berminat dalam berdiskusi dengan orang lain di kegiatan membaca Alquran	38	55,1
21.	Saya kurang paham tentang materi membaca Alquran yang disampaikan	23	33,8
22.	Mengikuti kegiatan membaca Alquran tidak menarik bagi saya, karena kemampuan saya tidak dihargai	33	47,8
23.	Saya senang mengikuti kegiatan membaca Alquran karena ruangan yang wangi	52	76,5
24.	Saya lebih menyukai mengikuti kegiatan membaca Alquran secara kelompok dengan tata ruang yang luas	51	75
25.	Saya akan terganggu saat membaca Alquran dengan kondisi pencahayaan ruangan yang redup	47	70,1
26.	Saya tidak fokus mengikuti proses kegiatan membaca Alquran dengan udara ruangan yang suhu panas	41	59,4

Keterangan : Item no. 3, 4, 7, 8, 10, 14, 15, 16, 20, 21, 22, 25, dan 26 merupakan pernyataan negatif.

Melihat tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar karyawan di RSI PKU Muhammadiyah Palangka Raya yang mengisi angket motivasi membaca Alquran memandang BTAQ efektif dalam meningkatkan motivasi karyawan untuk membaca Alquran dapat terlihat dari tabel yang menunjukkan tingginya persentase dalam pernyataan yang positif. Beberapa karyawan merasakan dengan adanya pelaksanaan BTAQ membuat karyawan semangat mengikuti seluruh aktivitas bimbingan rohani Islam yang diberikan, menambah keimanan dalam beribadah membaca Alquran, memudahkan karyawan dalam mengikuti kegiatan disela waktu melaksanakan tugas dari tanggung jawabnya.

Namun masih ada sebagian kecil karyawan yang kurang motivasi membaca alquran dengan kategori skala interval. Skala interval merupakan angka-angka yang dijumlahkan menurut Sugiyono (2015:12). Jumlah angket yang terendah per-responden sudah menggambarkan bahwa karyawan tersebut kurang motivasinya untuk membaca alquran, peneliti juga melihat apakah karyawan bersedia untuk dilakukan bimbingan kelompok dan observasi apakah karyawan tersebut butuh motivasi membaca Alquran, maka peneliti dapat mengambil anggota dengan 7 orang karyawan yang melaksanakan bimbingan kelompok. 7 karyawan dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.2
Pre-test Motivasi Membaca Alquran
(N=7)

No.	Inisial	Total skor angket	Kategori
1.	A	51	Cukup
2.	E	55	Cukup
3.	H	57	Cukup
4.	M	60	Cukup
5.	W	58	Cukup
6.	R	58	Cukup
7.	SN	59	Cukup

Tabel 4.3
Norma Kategori Skala Interval

Norma atau Kriteria Skor	Kategori
76 – 99	Sangat Baik
60 - 75	Baik
60 - 0	Cukup

2. Hasil Analisis Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Dalam Memotivasi Karyawan RSI PKU Muhammadiyah Palangka Raya Untuk Membaca Alquran Melalui Layanan Bimbingan Kelompok

Pelaksanaan bimbingan kelompok dalam memotivasi karyawan untuk membaca Alquran melalui layanan bimbingan kelompok dianggotakan 7 karyawan. Secara keseluruhan maka peneliti dapat mengambil poin dari masing-masing dengan latar belakang masalah atau kendala selama ini untuk mengikuti proses BTAQ. Seperti penjelasan dideskripsi masalah yang dikeluhkan karyawan dengan jelas alasan mengapa anggota helpsee merasa kesulitan mengikuti BTAQ maupun membaca Alquran yaitu terkendala pada waktu antara mengikuti BTAQ atau melaksanakan pekerjaan yang harus diselesaikan secepatnya, serta dalam membaca Alquran karyawan masih kurang memahami ilmu tajwidnya.

Peneliti melaksanakan bimbingan kelompok dengan melakukan beberapa layanan dalam penelitian yaitu 4 (empat) kali pertemuan diantaranya diawal pertemuan pelaksanaan layanan pengumpulan data, lanjut kegiatan bimbingan kelompok yaitu layanan informasi dan responsif, dan diakhir bimbingan kelompok layanan evaluasi dan tindak lanjut. Pendekatan yang digunakan untuk layanan bimbingan kelompok yaitu teori Bimbingan kelompok dengan nilai-nilai Islam sebab teori ini lebih memadai untuk pelaksanaannya karena fitrah yang dikaruniakan Allah Swt. kepada individu bisa berkembang dan berfungsi dengan baik dan secara bertahap mampu mengaktualisasikan apa yang diimani dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil layanan bimbingan kelompok yang dilakukan peneliti, karyawan mendapatkan pengetahuan tentang motivasi membaca Alquran dari sisi motivasi internal maupun eksternal, serta karyawan memutuskan dengan mantap dan yakin dalam beribadah kepada Allah Swt. lebih baik kedepannya. Sebaliknya saat karyawan kembali mengalami kendala pada motivasi membaca Alqurannya dapat dilakukan bimbingan ulang, ataupun mendapatkan ekstra perhatian dari masing-masing keluarga untuk mengontrol motivasi membaca Alqurannya. Jika helper sudah tidak dapat menangani karena ada sebab-sebab tertentu, maka dilakukan referal. Referal bertujuan untuk mengetahui perkembangan layanan yang diberikan kepada konseli diperlukan tahapan evaluasi dan tindak lanjut untuk mengetahui perkembangan masalah helpee dan menetapkan tindak lanjut yang akan diberikan apakah bimbingan akan dihentikan, dilanjutkan dengan layanan bimbingan yang lain ataupun dialih

tanggankan kasus bagi karyawan Sumber Daya Insani (bagian bimbingan rohani) untuk karyawan di RSI PKU Muhammadiyah Palangka Raya.

3. Hasil Analisis *Post-Test* Motivasi Karyawan Untuk Membaca Alquran

Berdasarkan perolehan data penelitian yang dikumpulkan dengan data motivasi karyawan saat *pre-test*. Untuk melihat apakah motivasi membaca Alquran karyawan tinggi atau rendahnya, maka peneliti membagikan sebuah angket motivasi membaca Alquran. Angket motivasi membaca Alquran terdiri dari 26 item pernyataan, dimana terdiri dari beberapa pernyataan, yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Penilaian ini disajikan dalam bentuk presentase ditiap itemnya yang disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 4.4
***Post-test* Motivasi Karyawan Membaca Alquran**
(N=7)

No	Pernyataan Angket Motivasi Membaca Alquran	SS	%
1.	Saya selalu berusaha mengikuti kegiatan membaca Alquran hingga selesai	6	85,7
2.	Saya mengikuti kegiatan membaca Alquran dengan serius dan fokus	4	57,1
3.	Saya tidak ragu meninggalkan kegiatan membaca Alquran, jika ada kegiatan yang lebih penting dikerjakan	0	0
4.	Jika pembimbing berhalangan saya lebih memilih meninggalkan kegiatan membaca Alquran tersebut	0	0
5.	Meskipun saya tahu tidak akan mendapatkan penghargaan yang baik, saya akan tetap berusaha dan belajar membaca Alquran	1	14,3
6.	Jika ada orang yang dapat membantu untuk menambah kelancaran dalam membaca Alquran, saya akan mengikuti alternatif tersebut	6	85,7
7.	Saya takut mencoba sesuatu yang baru selama mengikuti kegiatan membaca Alquran	0	0
8.	Saya merasa kurang lancar dalam membaca Alquran dihadapan orang lain, karena bagi saya itu hal yang biasa saja	0	0

No	Pernyataan Angket Motivasi Membaca Alquran	SS	%
9.	Saya membaca Alquran dengan niatan dalam beribadah kepada Allah Swt.	7	100
10.	Saya mengetahui membaca Alquran akan mendapatkan pahala, namun saya tetap tidak melaksanakannya	0	0
11.	Dengan mengikuti kegiatan membaca Alquran saya mendapatkan teman bicara dalam kesehariannya (berbagi cerita, pengalaman, konflik, dsb)	3	42,9
12.	Saya pernah direkomendasi oleh pembimbing untuk mengikuti kegiatan Baitul Aqram didalam maupun diluar kegiatan	2	28,6
13.	Dengan adanya penghargaan secara verbal maupun nonverbal yang diberikan, tidak membuat saya termotivasi membaca Alquran	5	71,4
14.	Saya pernah diminta untuk mempraktekkan membaca Alquran dengan baik didepan teman sejawat oleh pembimbing, namun saya sungkan untuk melaksanakannya	0	0
15.	Dengan mengikuti kegiatan membaca Alquran tidak membuat saya diterima oleh teman sejawat	0	0
16.	Saya merasa tidak akan mendapatkan penghargaan dalam mengikuti kegiatan membaca Alquran karena banyak pesaingnya	0	0
17.	Saya senang tanya jawab dengan teman sejawat tentang materi yang disampaikan oleh pembimbing	2	28,6
18.	Saya senang melakukan diskusi secara rutin membahas makna bacaan ayat Alquran dalam kegiatan kegiatan membaca Alquran dengan pembimbing ataupun teman sejawat	4	57,1
19.	Saya senang mempraktikan membaca Alquran dihadapan orang lain secara langsung	7	100
20.	Saya kurang berminat dalam berdiskusi dengan orang lain di kegiatan membaca Alquran	0	0
21.	Saya kurang paham tentang materi membaca Alquran yang disampaikan	0	0
22.	Mengikuti kegiatan membaca Alquran tidak menarik bagi saya, karena kemampuan saya tidak dihargai	0	0
23.	Saya senang mengikuti kegiatan membaca Alquran karena ruangan yang wangi	2	28,6
24.	Saya lebih menyukai mengikuti kegiatan membaca Alquran secara kelompok dengan tata ruang yang luas	7	100
25.	Saya akan terganggu saat membaca Alquran dengan kondisi pencahayaan ruangan yang redup	0	0
26.	Saya tidak fokus mengikuti proses kegiatan membaca	0	0

No	Pernyataan Angket Motivasi Membaca Alquran	SS	%
	Alquran dengan udara ruangan yang suhu panas		

Keterangan : Item no. 3, 4, 7, 8, 10, 14, 15, 16, 20, 21, 22, 25, dan 26 merupakan pernyataan negatif.

Melihat tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar karyawan di RSI PKU Muhammadiyah Palangka Raya yang ikut serta dalam bimbingan kelompok berbasis layanan bimbingan dengan pendekatan bimbingan kelompok, serta mengisi *post-test* angket motivasi membaca Alquran memandang adanya proses bimbingan kelompok sangat efektif dalam meningkatkan motivasi karyawan yang membutuhkan motivasi atau semangat untuk membaca Alquran. Beberapa karyawan merasakan dengan adanya pelaksanaan bimbingan membuat karyawan untuk semangat mengikuti seluruh aktivitas bimbingan rohani yang diberikan, fitrah yang dikaruniakan Allah Swt. kepada individu bisa berkembang dan berfungsi dengan baik, sehingga menjadi pribadi yang kaffah, dan secara bertahap mampu mengaktualisasikan apa yang diimani dalam kehidupan sehari-hari yang tampil dalam bentuk kepatuhan terhadap hukum Allah Swt. dalam melaksanakan tugas kekhalifahan di bumi dan ketaatan dalam beribadah dengan mematuhi segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya.

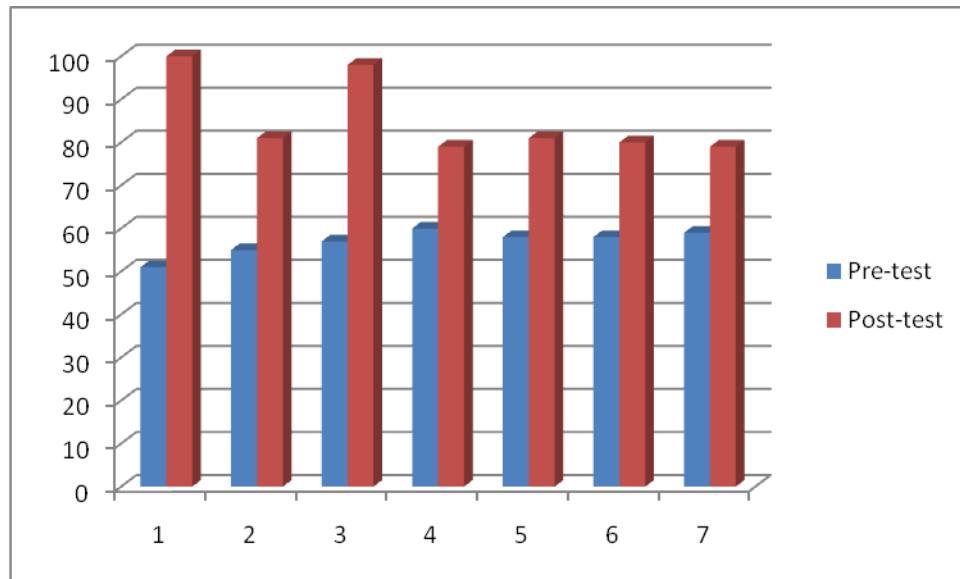
Penyajian tabel di bawah ini adalah total skor angket *post-test* yang diisi oleh karyawan yang sudah mengikuti layanan bimbingan kelompok yang dilakukan selam 4 (kali) pertemuan dengan skala Interval sebagai kategori skor yang diperoleh dari per-responden yaitu skala interval 79 (optimal).

Tabel 4.5
Total Skor angket per-responden

No.	Inisial	Total skor angket	Kategori
1.	A	100	Sangat Baik
2.	E	81	Sangat Baik
3.	H	98	Sangat Baik
4.	M	79	Sangat Baik
5.	W	81	Sangat Baik
6.	R	80	Sangat Baik
7.	SN	79	Sangat Baik

4. Hasil Analisis Data Untuk Melihat Peningkatan Motivasi Karyawan Membaca Alquran, Maka Akan Dilakukan Perbandingan Dengan Menghitung Hasil *Pre-Test* Dan *Post-Test*

Berdasarkan perolehan data penelitian yang dikumpulkan dengan menggunakan angket motivasi membaca Alquran di RSI PKU Muhammadiyah Palangka Raya sebelum dan sesudah perlakuan. Peneliti melakukan analisis data dengan menghitung selisih rata-rata *pre-test* dan *post-test*. Hasil hitung *pre-test* dan *post-test* divisualisasikan dengan tabel dan diagram batang sebagai berikut :



Gambar 4.1. Diagram Batang *Pre-test* dan *Post-test*

Dari diagram batang diatas terlihat perbedaan antara sebelum dilakukan bimbingan kelompok dengan sesudah dilakukan bimbingan kelompok pada karyawan yang kurang motivasinya dalam membaca Alquran.

Tabel 4.6
Perbandingan *Pre-test* dan *Post-test*

No.	<i>Pre-test</i>	Kategori	<i>Post-test</i>	Kategori
1.	51	Cukup	100	Sangat Baik
2.	55	Cukup	81	Sangat Baik
3.	57	Cukup	98	Sangat Baik
4.	60	Cukup	79	Sangat Baik
5.	58	Cukup	81	Sangat Baik
6.	58	Cukup	80	Sangat Baik
7.	59	Cukup	79	Sangat Baik
Total Skor	398	Cukup	598	Sangat Baik
Mean	56,85	Cukup	85,42	Sangat Baik
Selisih total skor	28,57			

Dalam tabel perbandingan skor menunjukkan hasil adanya peningkatan motivasi karyawan untuk membaca Alquran di RSI PKU Muhammadiyah

Palangka Raya. hasil rata-rata yang dihasilkan sebelum perlakuan (*pre-test*) adalah 56,8. setelah diberikan perlakuan selama 4 kali pertemuan layanan bimbingan kelompok menjadi 85,4, sehingga bila dihitung selisih antara *pre-test* dan *post-test* menunjukkan skor 28,5 yang dianggap sebagai data hasil peningkatan motivasi membaca Alquran pada karyawan di RSI PKU Muhammadiyah Palangka Raya.

5. Hasil Analisis Uji Hipotesis Menganalisis Efektivitas Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Dalam Memotivasi Karyawan RSI PKU Muhammadiyah Palangka Raya Untuk Membaca Alquran

Signifikansi atau hasil uji hipotesis Bimbingan kelompok dalam memotivasi karyawan RSI PKU Muhammadiyah Palangka Raya untuk membaca Alquran sebelum dan sesudah bimbingan kelompok dengan pendekatan Bimbingan kelompok dianalisis dengan menggunakan uji *t paired sample test*. Hasil uji ini digunakan untuk mengetahui signifikansi hasil peningkatan bimbingan kelompok dalam meningkatkan motivasi karyawan untuk membaca Alquran disajikan dalam tabel, sebagai berikut :

Tabel 4.7
Uji signifikansi peningkatan motivasi karyawan membaca Alquran
RSI PKU Muhammadiyah Palangka Raya
Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Pre_test	56.86	7	3.024	1.143
Post_test	78.57	7	3.867	1.462

Hasil data yang dihitung melalui SPSS menghasilkan mean (rata-rata) antara *pre-test* dan *post-test* dari 7 karyawan. Pada skor *pre-test* hasil yang diperoleh adalah 56,86 dan *post-test* sebesar 78,57.

Tabel 4.8
Hasil Uji signifikansi peningkatan motivasi karyawan membaca Alquran
RSI PKU Muhammadiyah Palangka Raya
Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Pre_test - Post_test	-21.714	2.563	.969	-24.085	-19.343	-22.411	6	.000

Uji signifikansi efektivitas bimbingan kelompok dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *Two Related Sample Test* dengan bantuan SPSS versi 18. Hasil uji t menunjukkan skor sebesar -22.411 (sig=0,000). Jadi hasil uji ini menolak H_0 dan menerima H_1 . Maka dapat disimpulkan hasil analisis uji t tersebut menggambarkan bimbingan kelompok dengan pendekatan bimbingan kelompok antara sebelum dan sesudah pada karyawan secara signifikansi efektif.

B. Pembahasan

1. Hasil Analisis *Pre-Test* Motivasi Karyawan Untuk Membaca Alquran

Berdasarkan perolehan data penelitian yang dikumpulkan dengan data motivasi karyawan saat *pre-test*. Untuk melihat apakah motivasi membaca Alquran karyawan tinggi atau rendah maka peneliti membagikan angket

motivasi membaca Alquran. Angket motivasi membaca Alquran terdiri dari 26 item dimana terdiri dari beberapa pernyataan, yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS).

Hasil analisis menunjukkan bahwa sebagian besar karyawan di RSI PKU Muhammadiyah Palangka Raya yang mengisi angket motivasi membaca Alquran memandang BTAQ sangat efektif dalam meningkatkan motivasi karyawan untuk membaca Alquran dapat terlihat dari tabel yang menunjukkan tingginya persentase dalam pernyataan yang positif. Beberapa karyawan merasakan dengan adanya pelaksanaan BTAQ membuat karyawan semangat mengikuti seluruh aktivitas bimbingan rohani Islam yang diberikan, menambah keimanan dalam beribadah membaca Alquran, memudahkan karyawan dalam mengikuti kegiatan disela waktu melaksanakan tugas dari tanggung jawabnya.

Namun masih ada sebagian kecil karyawan yang kurang motivasi membaca alquran dengan kategori skala interval. Skala interval merupakan angka-angka yang dijumlahkan menurut Sugiyono (2015:12). Jumlah angket yang terendah per-responden sudah menggambarkan bahwa karyawan tersebut kurang motivasinya untuk membaca alquran, peneliti juga melihat apakah karyawan bersedia untuk dilakukan bimbingan kelompok dan observasi apakah karyawan tersebut butuh motivasi membaca Alquran, maka peneliti dapat mengambil anggota dengan 7 orang karyawan yang melaksanakan bimbingan kelompok.

Hal ini sependapat dengan pendapat Djamarah (2002 :118) tingkat keberhasilan BTAQ untuk motivasi membaca Alquran yaitu sebagai berikut :

Kurang apabila sebagian besar (60%) seluruh bahan pelajaran yang dipelajari dalam membaca Alquran dan juga bimbingan kelompok dalam memotivasi karyawan dapat diterima olehnya.

2. Hasil Analisis Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Dalam Memotivasi Karyawan RSI PKU Muhammadiyah Palangka Raya Untuk Membaca Alquran Melalui Layanan Bimbingan Kelompok

Pelaksanaan bimbingan kelompok dalam memotivasi karyawan untuk membaca Alquran melalui layanan bimbingan kelompok dianggotakan 7 karyawan. Secara keseluruhan maka peneliti dapat mengambil poin dari masing-masing dengan latar belakang masalah atau kendala selama ini untuk mengikuti proses BTAQ. Seperti penjelasan dideskripsi masalah yang dikeluhkan karyawan dengan jelas alasan mengapa anggota helpee merasa kesulitan mengikuti BTAQ maupun membaca Alquran yaitu terkendala pada waktu antara mengikuti BTAQ atau melaksanakan pekerjaan yang harus diselesaikan secepatnya, serta dalam membaca Alquran karyawan masih kurang memahami ilmu tajwidnya.

Konselor melaksanakan bimbingan kelompok dengan melakukan beberapa layanan dalam empat (4) kali pertemuan yaitu layanan informasi, responsif, pengumpulan data, layanan evaluasi dan tindak lanjut. Pendekatan yang digunakan untuk layanan bimbingan kelompok yaitu teori Bimbingan kelompok sebab teori ini lebih memadai untuk pelaksanaannya karena fitrah yang dikaruniakan Allah Swt. kepada individu bisa berkembang dan berfungsi

dengan baik dan secara bertahap mampu mengaktualisasikan apa yang diimani dalam kehidupan sehari-hari.

Layanan informasi yang dilaksanakan pada saat bimbingan kelompok sependapat dengan Mu'awanah dan Hidayah (2009:66) yaitu layanan bimbingan yang serupa pemberian pengarahan yang disampaikan dalam bentuk kelompok. Layanan ini merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pembimbing untuk memberikan informasi yang memadai tentang pemahaman motivasi membaca Alquran agar dapat individu tersebut dapat mengatur diri sendiri dan merencanakan ibadahnya.

Layanan responsif yang dilaksanakan pada saat bimbingan kelompok sependapat dengan menurut Nurihsan (2014:18) yaitu layanan bimbingan yang bertujuan membantu memenuhi kebutuhan yang dirasakan penting oleh individu saat ini. Strategi yang digunakan adalah konseling kelompok pada bidang belajar terkait dengan layanan mengatasi masalah kesulitan beribadah membaca Alquran, mengatur cara membaca Alquran, memprioritaskan membaca Alquran pada kesehariannya, serta strategi dan teknik motivasi membaca Alquran.

Layanan pengumpulan data menurut Mu'awanah dan Hidayah (2009:64) yaitu bimbingan yang diberikan kepada karyawan dengan mengumpulkan berbagai informasi (keterangan) mengenai diri dalam motivasi membaca Alquran. Tujuan dari layanan ini adalah lebih mengenal dan memahami keadaan karyawan secara menyeluruh.

Layanan evaluasi dan tindak lanjut menurut Nurihsan (2014:20) untuk menilai pelaksanaan dan keberhasilan layanan bimbingan yang diberikan dengan diadakan evaluasi, dari hasil evaluasi diadakan upaya tindak lanjut untuk menyempurnakannya.

Hasil layanan bimbingan kelompok yang dilakukan peneliti, karyawan mendapatkan pengetahuan tentang motivasi membaca Alquran dari sisi motivasi internal maupun eksternal, serta karyawan memutuskan dengan mantap dan yakin dalam beribadah kepada Allah Swt. lebih baik kedepannya. Sebaliknya saat karyawan kembali mengalami kendala pada motivasi membaca Alqurannya dapat dilakukan bimbingan ulang, ataupun mendapatkan ekstra perhatian dari masing-masing keluarga untuk mengontrol motivasi membaca Alqurannya. Jika helper sudah tidak dapat menangani karena ada sebab-sebab tertentu, maka dilakukan referral. Referral bertujuan untuk mengetahui perkembangan layanan yang diberikan kepada konseli diperlukan tahapan evaluasi dan tindak lanjut untuk mengetahui perkembangan masalah helpee dan menetapkan tindak lanjut yang akan diberikan apakah bimbingan akan dihentikan, dilanjutkan dengan layanan bimbingan yang lain ataupun dialih tangankan kasus bagi karyawan Sumber Daya Insani (bagian bimbingan rohani) untuk karyawan di RSI PKU Muhammadiyah Palangka Raya.

Keaktifan anggota bimbingan dalam kegiatan seperti saat menjabarkan permasalahannya kemudian saat memberi saran/solusi kepada anggota lain saat bimbingan berlangsung yang dengan permasalahannya menjadi bahasan dalam bimbingan kelompok ini terkesan suasana yang kondusif. Sependapat dengan

Nurihsan (2014:15) yaitu bimbingan yang diarahkan untuk membantu para individu dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah akademik. Adapun masalahnya seperti cara memotivasi diri sendiri untuk membaca Alquran dilakukan dengan cara mengembangkan suasana bimbingan yang kondusif agar terhindar dari kesulitan membaca Alquran. Para pembimbing membantu individu mengembangkan cara membaca Alquran yang efektif serta membantu individu agar terdorong dalam membaca Alquran dan mampu menyesuaikan diri terhadap tuntutan program di rumah sakit.

3. Hasil Analisis *Post-Test* Motivasi Karyawan Untuk Membaca Alquran

Berdasarkan perolehan data penelitian yang dikumpulkan dengan data motivasi karyawan saat *pre-test*. Untuk melihat apakah motivasi membaca Alquran karyawan tinggi atau rendahnya, maka peneliti membagikan sebuah angket motivasi membaca Alquran. Angket motivasi membaca Alquran terdiri dari 26 item pernyataan, dimana terdiri dari beberapa pernyataan, yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS).

Melihat tabel 4.4 menunjukkan bahwa sebagian besar karyawan di RSI PKU Muhammadiyah Palangka Raya yang ikut serta dalam bimbingan kelompok berbasis layanan bimbingan dengan pendekatan bimbingan kelompok, serta mengisi *post-test* angket motivasi membaca Alquran memandang adanya proses bimbingan kelompok sangat efektif dalam meningkatkan motivasi karyawan yang membutuhkan motivasi atau semangat untuk membaca Alquran. Beberapa karyawan merasakan dengan adanya pelaksanaan

bimbingan membuat karyawan untuk semangat mengikuti seluruh aktivitas bimbingan rohani yang diberikan, fitrah yang dikaruniakan Allah Swt. kepada individu bisa berkembang dan berfungsi dengan baik, sehingga menjadi pribadi yang kaffah, dan secara bertahap mampu mengaktualisasikan apa yang diimani dalam kehidupan sehari-hari yang tampil dalam bentuk kepatuhan terhadap hukum Allah Swt. dalam melaksanakan tugas kekhalfahan di bumi dan ketaatan dalam beribadah dengan mematuhi segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya.

Penyajian tabel di bawah ini adalah total skor angket *post-test* yang diisi oleh karyawan yang sudah mengikuti layanan bimbingan kelompok yang dilakukan selama 4 (kali) pertemuan dengan skala Interval sebagai kategori skor yang diperoleh dari per-responden yaitu skala interval 79 (optimal).

Tingkat keberhasilan motivasi membaca Alquran menurut Djamarah (2002:118) yaitu hasil analisis *post-test* 79 yang artinya Baik sekali (optimal) sebagian besar (76%-99%) seluruh bahan pelajaran yang dipelajari dalam membaca Alquran dan juga bimbingan kelompok dalam memotivasi karyawan dapat diterima olehnya.

4. Hasil Analisis Data Untuk Melihat Peningkatan Motivasi Karyawan Membaca Alquran, Maka Akan Dilakukan Perbandingan Dengan Menghitung Hasil *Pre-Test* Dan *Post-Test*

Berdasarkan perolehan data penelitian yang dikumpulkan dengan menggunakan angket motivasi membaca Alquran di RSI PKU Muhammadiyah Palangka Raya sebelum dan sesudah perlakuan. Peneliti melakukan analisis

data dengan menghitung selisih rata-rata *pre-test* dan *post-test*. Hasil hitung *pre-test* dan *post-test* divisualisasikan dengan tabel dan diagram.

Hasil analisis perbandingan skor menunjukkan hasil adanya peningkatan motivasi karyawan untuk membaca Alquran di RSI PKU Muhammadiyah Palangka Raya. hasil rata-rata yang dihasilkan sebelum perlakuan (*pre-test*) adalah 56,8. setelah diberikan perlakuan selama 4 kali pertemuan layanan bimbingan kelompok menjadi 85,4 (keberhasilan optimal) sehingga bila dihitung selisih antara *pre-test* dan *post-test* menunjukkan skor 28,5 yang dianggap sebagai data hasil peningkatan motivasi membaca Alquran pada karyawan di RSI PKU Muhammadiyah Palangka Raya.

Tingkat keberhasilan motivasi membaca Alquran menurut Djamarah (2002:118) yaitu 85,4 Baik sekali (optimal) apabila sebagian besar (76%-99%) seluruh bahan pelajaran yang dipelajari dalam membaca Alquran dan juga bimbingan kelompok dalam memotivasi karyawan dapat diterima olehnya.

Dari hasil nilai tersebut yang disesuaikan dengan hasil *pre-test* dan *post-test*, telah membuktikan bahwa motivasi karyawan untuk membaca Alquran dari hasil bimbingan kelompok membawa perubahan sikap karyawan yang dimilikinya. Jadi, bimbingan kelompok dengan pendekatan bimbingan kelompok secara efektif meningkatkan motivasi karyawan untuk membaca Alquran.

5. Hasil Analisis Uji Hipotesis Menganalisis Efektivitas Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Dalam Memotivasi Karyawan RSI PKU Muhammadiyah Palangka Raya Untuk Membaca Alquran.

Berdasarkan tabel hasil uji t untuk sampel berpasangan menunjukkan hasil bawah terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata sebelum dan sesudah layanan bimbingan kelompok dengan pendekatan bimbingan kelompok, yaitu sebesar -22.411. Artinya, merasa semakin mampu mengikuti, mampu memahami, serta mampu menerapkan bimbingan. ditunjukkan juga hasil hitung nilai Sig.(2-tailed) $(0.000) < (0.05)$, maka H_0 ditolak. Artinya hasil bimbingan kelompok dengan pendekatan bimbingan kelompok secara signifikansi efektif.

Hasil yang signifikan ini sejalan dengan tujuan bimbingan konseling yang dijelaskan oleh Sardiman (2001:71) berasal dari kata motif yang diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu demi mencapai tujuan tertentu. Artinya karyawan sudah mampu mengikuti, memahami, dan menerapkan bimbingan kelompok, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan dari hasil bimbingan kelompok dengan pendekatan bimbingan kelompok di RSI PKU Muhammadiyah Palangka Raya.

Hasil data yang dihitung melalui SPSS menghasilkan mean (rata-rata) antara *pre-test* dan *post-test* dari 7 karyawan. Pada skor *pre-test* hasil yang diperoleh adalah 56,86 dan *post-test* sebesar 78,57.

Uji signifikansi efektivitas bimbingan kelompok dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *Two Related Sample Test* dengan bantuan SPSS versi 18. Hasil uji t menunjukkan skor sebesar -22.411 (sig=0,000). Jadi hasil uji ini menolak H_0 dan menerima H_1 . Maka dapat disimpulkan hasil analisis uji t tersebut menggambarkan bimbingan dengan pendekatan bimbingan kelompok antara sebelum dan sesudah pada karyawan secara signifikansi sangat efektif.



BAB V

PENUTUP

BAB V

PENUTUP

A Kesimpulan

1. Pelaksanaan Bimbingan kelompok dalam memotivasi karyawan RSI PKU Muhammadiyah Palangka Raya untuk membaca Alquran selama empat (4) kali pertemuan yaitu pertemuan pertama pengumpulan data, pertemuan kedua layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok, pertemuan ketiga layanan informasi dengan teknik diskusi kelompok, pertemuan empat evaluasi dan tindak lanjut setelah bimbingan kelompok. Beranggota 7 karyawan yang bersedia mengikuti kegiatan bimbingan kelompok.
2. Bimbingan kelompok dalam memotivasi karyawan RSI PKU Muhammadiyah Palangka Raya untuk membaca Alquran dipandang efektif antara sebelum dan sesudah perlakuan.

B. Keterbatasan Penelitian

1. Pelaksanaan penelitian motivasi karyawan membaca Alquran berbasis layanan bimbingan kelompok dengan bimbingan kelompok pada karyawan RSI PKU Muhammadiyah Palangka Raya dirancang sesuai konseptual, sistematis, dan prosedural bersama Tim Ahli untuk mencapai tujuan yang optimal. Namun dibalik pelaksanaan penelitian yang dijalani ada beberapa catatan penting dari peneliti yang dapat dijadikan evaluasi. Adapun evaluasi bagi peneliti yang akan diangkat adalah waktu pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok dan pembawaan diri.

2. Waktu pelaksanaan sangat singkat dikarenakan kesibukan dari anggota bimbingan, sehingga penelitian dirasa terburu-buru dan cepat, sehingga kurang waktu untuk saling berkenalan lebih dalam dengan karyawan .

C. Saran

Beberapa saran yang dipaparkan oleh peneliti diantaranya sebagai berikut :

1. Rumah Sakit Islam PKU Muhammadiyah Palangka Raya

Proses pelaksanaan bimbingan rohani sangat baik bila dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga motivasi yang terbentuk dapat menetap dan secara mandiri mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Mendukung pelaksanaan bimbingan rohani ada baiknya bila diberikan program-program secara berkembang dan permanen yang dapat dilaksanakan bersama-sama karyawan SDI.

2. Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai sumbangan gagasan dan wawasan guna meningkatkan kualitas lembaga Pendidikan Perguruan Tinggi dan keilmuan bagi akademis, khususnya untuk Program Studi Bimbingan konseling Islam penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dan bahan untuk diterapkan dalam dunia psikologi kerja sebagai solusi terhadap pemberian layanan bimbingan kelompok kepada klien yang berstatus karyawan.

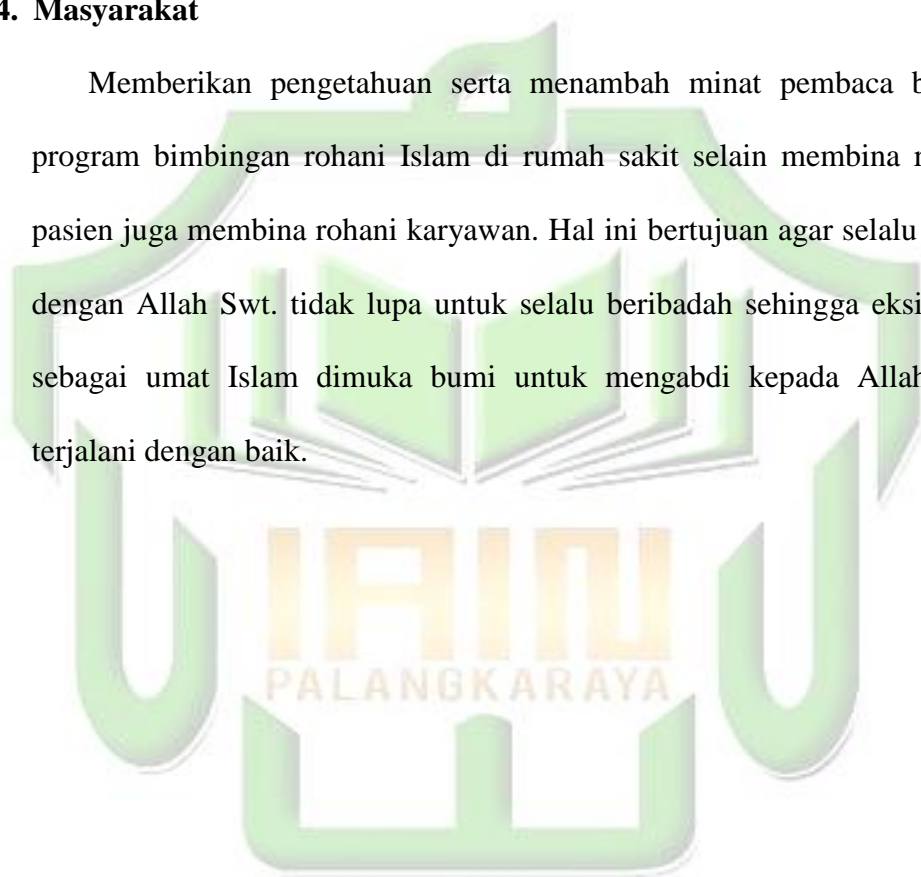
3. Peneliti

Peneliti lain diharapkan dapat melakukan uji coba instrumen sebelum melaksanakan penelitian, sehingga menunjukkan hasil yang menggambarkan nilai-nilai karakter yang akan diteliti. Selain itu juga,

peneliti lain mampu memperhitungan waktu lebih efektif dan optimal selama melaksanakan penelitian sesuai dengan program yang sudah direncanakan. Mengembangkan penelitian yang berkaitan dengan motivasi karyawan membaca Alquran berbasis layanan bimbingan kelompok dengan pendekatan bimbingan konseling Islam

4. Masyarakat

Memberikan pengetahuan serta menambah minat pembaca bahwa program bimbingan rohani Islam di rumah sakit selain membina rohani pasien juga membina rohani karyawan. Hal ini bertujuan agar selalu dekat dengan Allah Swt. tidak lupa untuk selalu beribadah sehingga eksistensi sebagai umat Islam dimuka bumi untuk mengabdikan kepada Allah Swt. terjalani dengan baik.



DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Aidh, bin Abdullah Al-Qarni,. 2004. *Ala Ma'idati Al-Qur'an, (Bening hati, suci jiwa, cerdas pikiran menggapai hidup lebih bermakna dengan Al-Qur'an)*. Terjemahan oleh Desti Agreini. 2007. Jakarta: Grafindo Khazanah Ilmu.
- Arikunto, Suharsimi dkk., 2008. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Darmawan Deni,. 2013. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Djamarah Syaiful Bahri,. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Faqih Aunur Rahim,. 2001. *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*. Yogyakarta: UII Press.
- Makmum Abin Syamsuddin,. 2002. *Psikologi Kependidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mu'awanah E dan R Hidayah,. 2009. *Bimbingan Konseling Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Majid Abdul dan Dian Andayani,. 2006. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep Dan Kurikulum 2014*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurihsan Achmad Juntika,. 2014. *Bimbingan dan Konseling dalam berbagai latar kehidupan*. Bandung: Refika Aditama.
- Prayitno,. 2004. *Dasar-dasar Bimbingan & Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta
- Rahardjo Susilo dan Gudnanto,. 2013. *Pemahaman Individu Teknik Nontes*. Jakarta: Kencana.
- Rahman, Azfalur,. 1992. *Al-Qur'an Sumber Ilmu Pengetahuan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sardiman,. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono,. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi Dewi Ketut,. 2003. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.

- S. Margono,. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Surya Moh dan Rochman Natawidjaja,. 2006. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Bandung: Rineka Cipta.
- Sutoyo Anwar,. 2013. *Bimbingan dan Konseling Islami Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sumadi Suryabrata,. 2008. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Uno. B. Hamzah,. 2011. *Teori Motivasi dan Pengukuran Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Askara.
- Wibowo,. 2005. *Layanan Bimbingan Kelompok dan Konseling Kelompok*. Jakarta: Rineka Cipta
- Yunus Muhammad,. 1983. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Jakarta: Aida Kerya
- Yusuf Al Qaradhwai,. 1997. *Pengantar Kajian Islam*. Jakarta: Pustaka Al Kausar.
- Zacky El-Shafa Ahmad,. 2013. *10 Amalan Inti Penghapus Dosa*. Jakarta: Pustaka Media.
- Zainu Muhammad Jamal,. 2006. *Bimbingan Islam untuk Pribadi dan Masyarakat*. Jakarta: Arafa Press.

Regulasi

- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab Di Madrasah*. 2004. Jakarta: PT Armas Dut Jaya.
- Kementerian Agama Republik Indonesia tentang Al-Qur'an dan terjemahan*. 2016. Surabaya: Mekar Surabaya.

Skripsi

- Novelina, Sifra Dita,. 2017. *Efektivitas Implementasi Pendidikan Karakter Kepemimpinan Berbasis Layanan Bimbingan Klasikal dengan Pendekatan Experiential Learning (Studi Pra Eksperimen Pada Siswa Kelas VIII A SMPK Untung Suropati Sidoarjo Tahun Ajaran 2015/2016)*. Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: UIN Sanata Dharma.

Maulana, Reza,. 2017. *Motivasi Siswa SMAN 1 Kota Jantho dalam membaca Alquran*. Skripsi tidak diterbitkan. Aceh: UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.

Indrayanti, Cici,. 2011. *Pengaruh Bimbingan Dan Konseling Terhadap Motivasi Belajar Sisiwa SMP Babus Salam Cimone-Tangerang*. Skripsi tidak diterbitkan. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.

Internet

<https://www.rsipalangkaraya.co.id/about1.php>

